

PERSEPSI TUTOR MAHASISWA TERHADAP EFEKTIVITAS *PEER ASSISTED LEARNING* DALAM PRAKTIKUM ANATOMI DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS: STUDI KUALITATIF



Skripsi

**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran**

Oleh

FERDIAN RAHMAT HAYAFI

NIM : 1710313057

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

PERSEPSI TUTOR MAHASISWA TERHADAP EFEKTIVITAS *PEER ASSISTED LEARNING* DALAM PRAKTIKUM ANATOMI DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS: STUDI KUALITATIF



Skripsi

**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran**

Oleh

FERDIAN RAHMAT HAYAFI

NIM : 1710313057

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2021

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan
benar dan bukan plagiat.

Nama : Ferdian Rahmat Hayafi
NIM : 1710313057

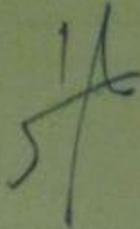


Tanda Tangan :
Tanggal : 15 November 2021

PENGESAHAN SKRIPSI

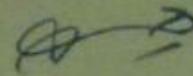
Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh

Pembimbing I



dr. Nur Afrainin Syah, M.Med.Ed, Ph.D, Sp.DLP
NIP. 197704072002122001

Pembimbing II



Dra. Dian Pertiwi, MS
NIP. 196407301989012001

Mengetahui :

Wakil Dekan I

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas



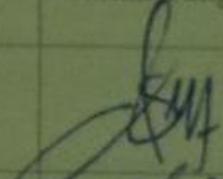
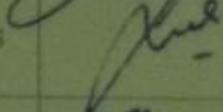
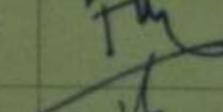
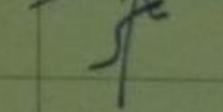
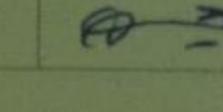
Dr. dr. Efrida, M.Kes, Sp.PK(K)
NIP.197010021999032002

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dinilai oleh Tim Penguji Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Padang, 15 November 2021

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. dr. Siti Nurhajjah, M.Si.Med	Ketua	
dr. Laila Isona, M.Sc	Sekretaris	
Dr. dr. Hj. Netti Suharti, M.Kes	Anggota	
dr. Nur Afrainin Syah, M.Med.Ed, Ph.D, Sp.DLP	Anggota	
Dra. Dian Pertiwi, MS	Anggota	

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah S.W.T dan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad S.A.W, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap Efektivitas *Peer Assisted Learning* Dalam Praktikum Anatomi Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas: Studi Kualitatif" yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini telah banyak dibantu oleh berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. dr. Afriwardi, Sp.KO, SH, MA selaku Dekan beserta Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. dr. Nur Afrainin Syah, M.Med.Ed, Ph.D, Sp.DLP dan Dra. Dian Pertiwi, MS selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. dr. Siti Nurhajah, M.Si.Med, dr. Laila Isona, M.Sc, Dr. dr. Hj. Netti Suharti, M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. dr. Yuliarni Syafrita, Sp.S(K) selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, arahan, dan masukan kepada penulis untuk selalu memperbaiki diri ke arah yang lebih baik.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kedua orang tua penulis, Yasnum dan Fifi Yanti Z, S.Tr. Keb, serta kakak penulis, dr. Fecky Fihayatul Ichsan, sebagai yang selalu memberikan motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat terutama untuk kesehatan manusia dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu.

Padang, 15 November 2021

Ferdian Rahmat Hayafi

ABSTRACT

STUDENT TUTOR'S PERCEPTION OF THE EFFECTIVENESS OF PEER ASSISTED LEARNING IN ANATOMY PRACTICUM AT THE FACULTY OF MEDICINE, ANDALAS UNIVERSITY: QUALITATIVE STUDY

By

Ferdian Rahmat Hayafi

Anatomy lessons are considered difficult by medical students, because it requires a learning method that can help students understand anatomical material. The Peer Assisted Learning (PAL) method is method that is often applied for anatomy learning. The purpose of this study was to determine the perception of student tutors on the effectiveness of PAL in anatomy practicum at Faculty of Medicine Andalas University.

This research is a qualitative research with a phenomenological approach, the research participants are students of the 2017 and 2018 class of medical study programs who became tutors in PAL learning. The sample of this The number of samples in this study found ten people who were determined from the data saturation process during the interview.. Data collection using semi-structured interviews conducted from September until November 2021 at Faculty of Medicine, Andalas University. This data analyze using the method of Milles and Huberman.

The results of interviews with ten tutors describing the benefits of the PAL method include: making learning interactive and fun, expanding knowledge and understanding, increasing learning motivation, improving communication, teaching and presentation skills, improving visual-spatial skills, increasing self-confidence, training sense of responsibility, provide peace of mind, improve social relations, and cooperation skills. The study was also found some factors that affect the effectiveness of the PAL method including: lack of enthusiasm of the tutees, lack of confidence and material preparation of tutors, lack of tutors present during practicum activities, as well as the role of lecturers in setting learning targets, supervising the implementation of the PAL method, provide feedback to tutors and tutees.

The conclusion of this research was there are some benefits of implementing PAL and the factors that affect the effectiveness of this method.

Keywords: Qualitative Research, Medical Education, Anatomy Education.

ABSTRAK

PERSEPSI TUTOR MAHASISWA TERHADAP EFEKTIVITAS *PEER ASSISTED LEARNING* DALAM PRAKTIKUM ANATOMI DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS: STUDI KUALITATIF

Oleh

Ferdian Rahmat Hayafi

Ilmu anatomi merupakan salah satu pembelajaran yang dianggap sulit oleh mahasiswa kedokteran, karena itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi anatomi. Metode *Peer Assisted Learning* (PAL) menjadi salah satu metode yang sering diterapkan kedalam pembelajaran anatomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi tutor mahasiswa terhadap efektivitas PAL dalam praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, peserta penelitian merupakan mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 program studi pendidikan dokter yang menjadi tutor dalam pembelajaran PAL. Sampel pada penelitian ini berjumlah sepuluh orang yang ditentukan dari proses saturasi data selama wawancara. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dari bulan September-November 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Uji analisis data menggunakan metode Milles dan Huberman.

Hasil wawancara kepada sepuluh orang tutor, menggambarkan manfaat metode PAL meliputi: Membuat pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, memperluas pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan komunikasi, mengajar serta presentasi, meningkatkan kemampuan visual-spasial, meningkatkan kepercayaan diri, melatih rasa tanggung jawab, memberikan ketenangan jiwa, meningkatkan relasi sosial, serta melatih kemampuan kerjasama. Penelitian juga menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan metode PAL meliputi: Kurangnya antusiasme para *tutee*, kurangnya tingkat kepercayaan diri dan persiapan materi para tutor, kurangnya jumlah tutor yang hadir selama kegiatan praktikum, serta peran dosen dalam menyusun target pembelajaran, mengawasi pelaksanaan metode PAL, memberikan umpan balik kepada tutor dan *tutee*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat manfaat dari penerapan PAL dan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan metode ini.

Kata kunci: Penelitian Kualitatif, Pendidikan Kedokteran, Pendidikan Anatomi.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	3
1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan	3
1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Persepsi	5
2.1.1 Pengertian Persepsi	5
2.1.2 Faktor-faktor yang berperan dalam Persepsi	5
2.1.3 Jenis-jenis Persepsi	6
2.1.4 Proses Persepsi	7
2.2 <i>Peer Assisted Learning</i>	8
2.2.1 Definisi <i>Peer Assisted Learning</i>	8
2.2.2 Tujuan <i>Peer Assisted Learning</i>	9
2.2.3 Tipe <i>Peer Assisted Learning</i>	9
2.2.4 Faktor-faktor pada <i>Peer Assisted Learning</i>	10
2.2.5 Keuntungan dan Kekurangan <i>Peer Assisted Learning</i>	11
2.2.6 Manfaat Sebagai Tutor <i>Peer Assisted Learning</i>	12
2.3 Praktikum Anatomi	13
2.3.1 Pengertian Praktikum	13
2.3.2 Tujuan Praktikum	14
2.3.3 Metode Pembelajaran praktikum	14
2.4 Kerangka Teori	16
BAB 3 METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	17
3.3.1 Populasi Penelitian	17

3.3.2 Sampel Penelitian	17
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	17
3.4 Definisi Operasional	18
3.4.1 Persepsi Mahasiswa Terhadap <i>Peer Assisted Learning</i>	18
3.5 Instrumen Penelitian	18
3.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	18
3.7 Analisis Data	20
BAB 4 HASIL PENELITIAN	22
4.1 Karakteristik Informan Penelitian	22
4.2 Skema Hasil Penelitian Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap Efektivitas <i>Peer Assisted Learning</i> dalam Praktikum Anatomi.	22
4.3 Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap Efektivitas <i>Peer Assisted Learning</i> dalam Praktikum Anatomi	24
4.3.1 Manfaat PAL dalam Praktikum Anatomi	24
4.3.2 Hambatan Efektivitas PAL dalam Praktikum Anatomi	32
4.3.3 Peran Dosen Terhadap Efektivitas PAL dalam Praktikum Anatomi	36
BAB 5 PEMBAHASAN	39
5.1 Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap Efektivitas <i>Peer Assisted Learning</i> dalam Praktikum Anatomi	39
5.1.1 Manfaat PAL dalam Praktikum Anatomi	39
5.1.2 Hambatan Efektivitas PAL dalam Praktikum Anatomi	41
5.1.3 Peran Dosen Terhadap Efektivitas PAL dalam Praktikum Anatomi	43
5.2 Keterbatasan Penelitian	43
BAB 6 PENUTUP	44
6.1 Kesimpulan	44
6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Persepsi	8
Gambar 2. 2 Kerangka Teori	16
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian	20
Gambar 4. 2 Skema Hasil Penelitian	24

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan Penelitian

23

DAFTAR ISTILAH

<i>PAL</i>	: <i>Peer Assited Learning</i>
Tutor	: Orang yang memberikan Pelajaran
<i>Tutee</i>	: Orang yang menerima pembelajaran
FK UNAND	: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
UKM	: Unit Kegiatan Mahasiswa
AC	: <i>Academic Community</i>
<i>Handout</i>	: Bahan ajar yang berisi pokok-pokok materi pembelajaran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat permohonan Informan Penelitian	51
Lampiran 2 Lembaran Persetujuan Informan Penelitian (Informed Consent)	52
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara	53
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	54
Lampiran 5 Surat Kaji Etik Penelitian	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Anatomi merupakan salah satu mata pelajaran penting serta menantang bagi mahasiswa kedokteran pada tahap prelinik. Pemahaman Anatomi yang baik menjadi landasan utama dalam melakukan pemeriksaan fisik dan menegakkan diagnosis penyakit pasien. Perbedaan bahasa dan banyaknya materi yang harus dihafal, memberikan kesulitan bagi mahasiswa kedokteran dalam memahami ilmu Anatomi, sehingga dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami ilmu Anatomi. *Peer Assisted Learning* (PAL) menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Anatomi.^{1,2,3,4}

Pembelajaran PAL merupakan metode belajar dimana mahasiswa membantu mahasiswa lainnya. Materi akan diajarkan oleh seorang tutor senior atau teman seangkatan kepada para *tutee*. Pelaksanaan PAL memiliki dua metode pembelajaran, yaitu secara vertikal dan horizontal, dimana pada metode vertikal tutor akan diperankan oleh mahasiswa senior, sedangkan metode horizontal peran tutor akan diperankan oleh mahasiswa yang seangkatan.⁵ Penggunaan metode PAL pada proses belajar mengajar dinilai efektif dalam memperdalam pemahaman konsep, meningkatkan prestasi, serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa terutama bagi mahasiswa yang berperan sebagai tutor.⁶

Penerapan metode PAL dapat menunjukkan hasil terhadap peningkatan nilai akademik, kemampuan serta keterampilan klinis mahasiswa. Praktikum Anatomi yang menerapkan metode PAL menunjukkan hasil berupa peningkatan yang signifikan terhadap nilai ujian praktikum dan peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai materi yang sedang mereka pelajari.⁷ Metode PAL berperan efektif dalam mengembangkan potensi akademik dan kemampuan mahasiswa, selain dapat meningkatkan nilai akademik mahasiswa, metode PAL juga efektif dalam mengembangkan kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi dan keterampilan pemeriksaan *muskuloskeletal* yang sangat berguna bagi mahasiswa kedokteran.^{8,9,10}

Peran seorang dosen dalam metode PAL diganti oleh seorang tutor yang telah diberikan pelatihan dan pembelajaran sebelumnya. Seorang tutor pada situasi tertentu, seperti pada pembelajaran keterampilan procedural dapat memberikan efektivitas yang sama dengan pembelajaran dosen yang berpengalaman. Sebelum dan selama pembelajaran seorang tutor mahasiswa mengulang kembali materi pembelajaran yang akan mereka ajarkan, selain dapat memperkuat pemahaman tutor proses ini menghadirkan pengalaman mengajar yang diharapkan bermanfaat terhadap karier mereka.^{11,12,13}

Penggunaan metode PAL selama pelaksanaan praktikum Anatomi memberikan rasa nyaman dalam proses berdiskusi antara tutor dan *tutee*, sehingga sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa. Praktikum Anatomi dengan metode ini dapat meningkatkan minat belajar dan keberanian mahasiswa tutor dan *tutee* dalam berinteraksi dan berdiskusi selama praktikum.^{14,15,16}

Praktikum anatomi yang menerapkan metode PAL sangat efektif dalam meningkatkan nilai akademik dan kemampuan mahasiswa kedokteran, penerapan metode PAL dalam praktikum Anatomi belum secara resmi diterapkan dalam program kurikulum di FK Unand. Penerapan metode PAL dalam praktikum anatomi di FK Unand dilaksanakan oleh para tutor mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa senior atau seangkatan dari UKM Academic Community, dimana sebelumnya para tutor mahasiswa telah diberikan pelatihan dan pendalaman materi sesuai silabus yang akan diajarkan selama proses praktikum Anatomi. Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap persepsi tutor mahasiswa terhadap efektivitas *peer assisted learning* dalam praktikum Anatomi agar dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang efektif sehingga nantinya diharapkan metode PAL ini menjadi solusi dalam mengatasi kendala dan dapat membuat proses pembelajaran praktikum anatomi di FK Unand menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi tutor mahasiswa terhadap efektivitas *Peer Assisted Learning* dalam praktikum Anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi tutor mahasiswa terhadap efektivitas *Peer Assisted learning* dalam praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Meninvestigasi persepsi tutor mahasiswa terhadap manfaat *Peer Assisted Learning* dalam praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Meninvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *Peer Assisted Learning* dalam praktikum Anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan serta pengalaman peneliti di bidang pendidikan kedokteran terutama mengenai metode pembelajaran dengan *Peer Assisted Learning*.
2. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penulis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran *Peer Assisted Learning*.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Sebagai referensi penerapan metode *Peer Assisted Learning* kedalam pembelajaran kedokteran seperti *Skillslab* dan praktikum-praktikum lain, khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran praktikum Anatomi, khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya untuk pengembangan metode belajar *Peer Assisted Learning*.

1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Menjadi referensi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi mahasiswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dari seorang mahasiswa.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar dari seorang *tutee* dan tutor mahasiswa.
3. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja serta motivasi dari seorang tutor mahasiswa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses seorang individu dalam menginterpretasikan dan mengorganisir stimulus yang diterima oleh alat indra sehingga terbentuk gambaran akan suatu objek. Proses persepsi diawali dengan penerimaan stimulus oleh seorang individu yang disebut dengan proses sensoris yang dilanjutkan dengan menginterpretasikan stimulus yang disebut dengan proses persepsi.¹⁷

Persepsi juga diartikan sebagai proses pemberian makna dari suatu objek yang terdapat pada lingkungan seorang individu, dalam prosesnya persepsi antara satu individu dapat berbeda dengan individu lain, hal ini terjadi karena perbedaan dari kemampuan indra seseorang dalam menangkap stimulus.¹⁸ Aspek-aspek dari suatu stimulus seperti pikiran, perasaan, pengalaman, dan situasi sosial juga ikut ambil dalam proses pembentukan persepsi seorang individu.¹⁹

Persepsi merupakan proses seorang individu memberikan pemaknaan dari stimulus yang dihasilkan dari suatu pengalaman, sehingga persepsi dianggap sangat penting dalam mempengaruhi informasi yang diperoleh seorang individu.²⁰

2.1.2 Faktor-faktor yang berperan dalam Persepsi

Pembentukan suatu persepsi melibatkan berbagai faktor, yang meliputi:

1. **Objek**

Awal dari proses persepsi dimulai oleh alat indra atau reseptor menerima stimulus yang dihasilkan oleh sebuah objek. Sebagian besar stimulus timbul dari objek yang berada diluar diri individu.¹⁷

2. **Alat indra, saraf, dan sistem saraf pusat**

Stimulus akan ditangkap pertama kali oleh reseptor yang akan diteruskan oleh saraf menuju sistem saraf pusat untuk membentuk suatu persepsi.¹⁷

3. **Perhatian**

Perhatian adalah suatu kondisi dimana seorang individu akan

memfokuskan indranya kepada suatu atau beberapa objek, perhatian yang baik ini akan menghasilkan suatu gambaran persepsi yang baik.¹⁷

2.1.3 Jenis-jenis Persepsi

Ada beberapa jenis persepsi, dimana persepsi dikategorikan dengan menggunakan reseptor penerima stimulus, pembagian jenis persepsi terdiri dari:

1. Persepsi Indra Penglihatan

Mata seorang individu akan merekam gambar objek melalui proses penangkapan cahaya. Mata melakukan proses pengaturan fokus dan penyesuaian pada cahaya sehingga mendapatkan gambaran yang bagus. Gambar yang ditangkap oleh mata nanti akan diteruskan menuju korteks visual yang ada di lobus oksipital pada otak, disana nanti akan ada pemrosesan paralel. Pemrosesan informasi terkait warna, bentuk, dan tekstur objek disebut dengan pemrosesan jalur “apa”, dan pemrosesan informasi terkait lokasi, pergerakan dan kedalaman dari suatu objek disebut pemrosesan jalur “dimana”, penggabungan dari proses paralel tersebut nantinya menghasilkan interpretasi gambar dari suatu objek.²¹

2. Persepsi Indra Pendengaran

Seorang individu mendengar dengan menggunakan telinga. Proses pendengaran dimulai dengan penangkapan gelombang suara oleh telinga bagian luar, gelombang bunyi akan menggetarkan membran timpani diikuti tulang tulang pada telinga tengah. Tulang tulang pendengaran akan menggetarkan jendela oval sehingga getaran akan diteruskan ke telinga bagian dalam. Getaran di telinga dalam akan menggerakkan sel-sel rambut ke membran tektorial sehingga menghasilkan impuls yang nantinya diinterpretasikan sebagai suara oleh otak.²¹

3. Persepsi Indra Pengecap

Seorang individu menggunakan lidah sebagai indra pengecap. Pada lidah terdapat papila yang memiliki kuncup pengecap sebagai reseptor rasa, dimana nantinya impuls yang ditangkap oleh lidah akan diteruskan ke otak untuk diinterpretasikan.²¹

4. Persepsi Indra Penciuman

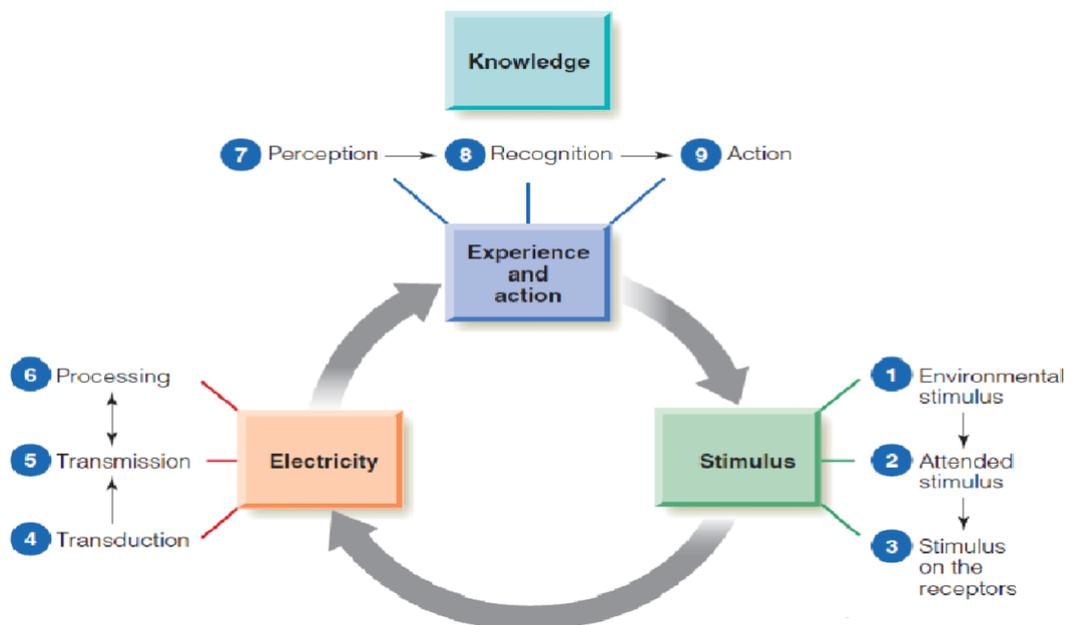
Seorang individu menggunakan hidung sebagai indra penciuman. Pada langit-langit hidung terdapat sel olfaktorik yang berfungsi sebagai reseptor aroma. Impuls dari aroma ini nantinya akan diteruskan ke otak untuk diinterpretasikan.²¹

5. Persepsi Indra Kulit

Pada kulit terdapat berbagai macam reseptor yang berfungsi dalam merasakan rabaan, tekanan, sakit, suhu panas dan dingin. Ketika objek bersentuhan dengan kulit terjadi penerimaan impuls oleh reseptor, impuls ini kemudian akan diteruskan ke batang otak dan kemudian ke talamus untuk diproyeksikan ke area somatosensori di lobus parietal otak.²¹

2.1.4 Proses Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses penerimaan stimulus hingga memberikan tanggapan terhadap stimulus tersebut, proses tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Proses Persepsi²²

Proses terbentuknya suatu persepsi terdiri dari beberapa tahapan, meliputi :

1. Tahap Stimulus

Tahap stimulus diawali dari datangnya suatu stimulus dari lingkungan

yang nantinya akan ditangkap oleh reseptor yang ada pada tubuh.

2. Tahap *Electricity*

Tahap *electricity* terdiri dari beberapa tahap, dimana tahap pertama adalah *transduction* adalah proses dimana panca indra merubah informasi menjadi impuls sensoris. Tahap kedua adalah *transmission* adalah proses pengiriman impuls sensoris melalui saraf menuju sistem saraf pusat. Tahap ketiga adalah *processing* adalah proses penginterpretasi dan penilaian suatu objek.

3. Tahap *Experience and Action*

Hasil dari penginterpretasi suatu objek akan ditransformasikan sehingga dapat dikenali, dipahami, dan diambil tindakan atas objek yang dipersepsikan.²²

4. Tahap *Knowledge*

Informasi yang diperoleh dari hasil interpretasi objek akan disimpan sebagai pengetahuan baru, pengetahuan ini nanti akan dapat mempengaruhi persepsi seorang individu.²²

2.2 Peer Assisted Learning

2.2.1 Definisi Peer Assisted Learning

Peer Assisted learning atau PAL merupakan suatu strategi pembelajaran dimana mahasiswa akan membantu mahasiswa lainnya dalam proses belajar mengajar.²³ Metode PAL terpusat pada diskusi aktif antara mahasiswa tanpa melibatkan dosen profesional, dimana selama diskusi akan ada mahasiswa yang berperan sebagai pengajar (tutor) dan peserta diskusi (*tutee*). Pelaksanaan PAL memiliki dua metode pembelajaran, yaitu metode vertikal dimana tutor diperankan oleh mahasiswa yang lebih senior dan metode horizontal yang menjadikan teman seangkatan sebagai tutor dalam diskusi.^{5,24}

Peer Assisted Learning secara khusus melibatkan mahasiswa yang secara umur hampir sebaya, sehingga bahasa yang digunakan oleh tutor dapat lebih mudah dipahami oleh *tutee* daripada bahasa dosen, selain itu tutor dan *tutee* memiliki basis pemahaman dan pengalaman yang sama atau disebut “kesesuaian

kognitif' yang menyebabkan mudahnya penyampaian konsep antara mahasiswa. Interaksi antara tutor dan *tutee* ini akan menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, serta lebih menyenangkan, sehingga diharapkan terjadinya peningkatan dari pengetahuan dan pemahaman mahasiswa.^{12,25,26}

Kelompok dalam *Peer Assisted Learning* dipimpin oleh mahasiswa dan mahasiswa saling bekerja sama demi mencapai tujuan pembelajaran dengan bertukar ide dan pengalaman melalui diskusi kelompok. Kolaborasi aktif yang terjadi diantara mahasiswa selama proses diskusi akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar serta keinginan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan lebih dalam.⁹

2.2.2 Tujuan *Peer Assisted Learning*

Metode PAL bertujuan adalah untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dan kemampuan interaksi didalam kelompok sehingga mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam penyelesaian masalah dan topik yang ingin dipahami.²⁵ Speirs dari universitas *Endinburgh* menyatakan bahwa tujuan utama dari sistem pembelajaran PAL adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan motivasi, serta meningkatkan kepercayaan diri seorang mahasiswa.²⁷

2.2.3 Tipe *Peer Assisted Learning*

Ada beberapa tipe pembelajaran *Peer Assisted Learning* yang memiliki sistem operasi dan target akhir yang berbeda-beda, diantara berbagai tipe PAL antara lain:^{28,29}

1. *Peer Teaching and Learning*

Peer Teaching and Learning (belajar dan saling mengajari) adalah tipe pembelajaran dimana mahasiswa akan mengambil peran sebagai guru dalam mengajari mahasiswa lain, selama pembelajaran mahasiswa dapat saling bertukar peran sebagai guru dalam membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada mahasiswa lain. Metode *Peer Teaching and Learning* banyak diterapkan dalam bidang kesehatan seperti pendidikan dokter, keperawatan, dan fisioterapi pada perkuliahan laboratorium dan klinis.

2. *Peer Assessment and Feedback*

Peer Assessment and Feedback (mengevaluasi dan memberikan umpan balik) dalam metode ini mahasiswa memberikan penilaian serta umpan balik hasil pembelajaran kepada mahasiswa lain. Metode *Peer Assessment and Feedback* sering digunakan dalam pendidikan kedokteran dan keperawatan, dimana mahasiswa akan memberikan tanggapan dan penilaian tentang kemampuan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan klinis mahasiswa lain. Metode *Peer Assessment and Feedback* dapat memberikan gambaran mengenai keterampilan dan pengetahuan yang perlu ditingkatkan, sehingga bermanfaat dalam membangun pemikiran kritis para mahasiswa.

3. *Peer Mentoring*

Peer Mentoring digambarkan sebagai hubungan profesional antara dua individu dimana seorang akan bertindak sebagai tutor atau mentor dan orang lain akan bertindak sebagai *tutee*. Seorang tutor merupakan senior atau mahasiswa yang lebih berpengalaman, sehingga para *tutee* dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan rasa percaya diri melalui bimbingan langsung dari seseorang tutor atau mentor.

4. *Peer Leadership*

Peer Leadership merupakan metode dimana seorang tutor ditunjuk sebagai instruktur yang memimpin dan mengarahkan *tutee*. Tujuan dari metode *Peer Leadership* adalah untuk menumbuhkan kemampuan kepemimpinan individu dalam menggerakkan dan mengarahkan kelompok dalam bekerjasama menyelesaikan suatu permasalahan klinis.

2.2.4 Faktor-faktor pada Peer Assisted Learning

Faktor-Faktor yang bisa mempengaruhi keefektifan metode *Peer Assisted Learning* antara lain:³⁰

1. *Organization and engagement*

Organization and engagement adalah bagaimana pengaturan dan mengorganisasikan metode PAL agar dapat mencapai target pembelajaran yang diinginkan, hal tersebut terdiri dari berapa jumlah

waktu yang tersedia serta kemauan tutor dan *tutee* dalam mencapai target pembelajaran.

2. *Cognitive Conflict*

Tutor memberikan pengetahuannya kepada *tutee* selama pembelajaran PAL, pengetahuan yang dibagikan ini merupakan sesuatu informasi yang baru bagi seorang *tutee* sehingga menimbulkan *Cognitive Conflict* dalam bagaimana mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang baru tersebut, sehingga menjadi tolak ukur dari keefektifan metode PAL.

3. *Scaffolding and Error Management*

Pembelajaran dengan metode PAL memberikan kesempatan bagi tutor untuk memberikan umpan balik mengenai kesalahan para *tutee* selama proses pembelajaran, dimana pemberian koreksi dan saran ini merupakan hal penting bagi *tutee* dalam mencapai target pembelajaran PAL.

4. *Communication*

Komunikasi yang baik antara tutor dan *tutee* selama pembelajaran menentukan keefektifan metode PAL, komunikasi ini mencakupi kegiatan mendengarkan, bertanya, menjelaskan, membuat hipotesa serta menyimpulkan semua materi yang diberikan.

5. *Affect*

Komponen afektif seperti motivasi dan kepercayaan diri merupakan factor yang mempengaruhi keefektifan metode PAL. Motivasi dan rasa antusias yang tinggi dari *tutee* dan tutor membuat proses pembelajaran lebih mudah dipahami, serta akan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa akan kemampuannya dalam memahami pembelajaran. Tutor yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mampu mengontrol proses pembelajaran dan menarik minat *tutee* dalam mengikuti pembelajaran.

2.2.5 Keuntungan dan Kekurangan *Peer Assisted Learning*

Pembelajaran dengan menggunakan metode PAL menghadirkan suatu lingkungan belajar yang unik dan positif, hal ini terjadi karena pembelajaran

terpusat diantara mahasiswa dengan suasana yang terbuka untuk diskusi dan tidak formal. Lingkungan ini membuat mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam berdiskusi sehingga terjadi pertukaran ide-ide diantara peserta diskusi. Seorang tutor selama diskusi dapat membagikan pengalaman dan pemahamannya mengenai suatu materi pembelajaran, hal ini selain menurunkan rasa kecemasan mahasiswa juga berpengaruh dalam menciptakan kesadaran dan minat dalam mempelajari materi pembelajaran. Seorang tutor PAL mendapatkan beberapa manfaat dalam meningkatkan keterampilan pribadi, seperti kemampuan kepemimpinan dan komunikasi, selain itu tutor juga berkesempatan untuk meninjau kembali pembelajaran sehingga dapat memperkuat pemahaman materi.

Pembelajaran PAL juga memiliki beberapa kekurangan antara lain adalah tutor memiliki ilmu dan pengetahuan yang lebih sedikit dibandingkan dosen pengajar selain itu beberapa kendala dan hambatan dalam proses diskusi PAL seperti kurangnya kemampuan komunikasi dan kurangnya persiapan seorang tutor mengenai bahan ajar yang akan diberikan dapat menurunkan keefektifan metode PAL. Kekurangan lainnya dari metode PAL adalah kurangnya minat, motivasi, dan respon mahasiswa menyebabkan diskusi menjadi tidak efektif.³¹

2.2.6 Manfaat Sebagai Tutor *Peer Assisted Learning*

Peran tutor mahasiswa memberikan beberapa manfaat dan keuntungan dalam pengembangan diri mahasiswa, dimana manfaat ini diungkapkan didalam penelitian Bugaj dkk. yang mengemukakan beberapa persepsi mengenai berbagai manfaat yang diterima oleh para mahasiswa ketika menjadi tutor pembelajaran PAL, meliputi:

1. Perasaan yang Menyenangkan.

Proses berdiskusi dan mengajar yang dilakukan oleh tutor mahasiswa memberikan perasaan yang menyenangkan, Selain faktor dari keterbukaan dan perasaan termotivasi untuk belajar dari para *tutee*, seorang tutor juga merasa senang ketika mereka dapat berbagi ilmu dan pengalamannya kepada para *tutee*.³²

2. Meningkatkan Keterampilan Profesional dan Peluang Karier.

Proses mengajar yang dilakukan seorang tutor memiliki keuntungan tersendiri dalam pengembangan keterampilan profesional seorang tutor, dimana para tutor dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan prosedural mengenai suatu topik dan materi yang mereka ajarkan kepada *tutee*, selain itu metode PAL dapat memberikan pengalaman yang berguna untuk meningkatkan peluang karier para tutor.³²

3. Meningkatkan Keterampilan Mengajar.

Metode PAL bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan mengajar seorang tutor, selama proses mengajar seorang tutor mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan dan meningkatkan pengetahuan medis dan keterampilan mengajar para tutor.³²

4. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi.

Proses mengajar dengan metode PAL bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri seorang tutor, selain itu kemampuan komunikasi seorang tutor mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri dan keterampilan mengajar tutor.³²

2.3 Praktikum Anatomi

2.3.1 Pengertian Praktikum

Praktikum adalah proses pembelajaran di laboratorium ataupun di luar laboratorium yang bertujuan untuk menguji atau mempraktikkan suatu teori. Praktikum secara terminologi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dimana seseorang mempraktikkan atau menerapkan keterampilan dari suatu ilmu secara langsung. Kegiatan praktikum terdiri dari beberapa proses, seperti observasi, klasifikasi, mengukur, merekam, mengidentifikasi variabel, memprediksi, dan menginterpretasikan data.³³

Metode pembelajaran praktikum memiliki beberapa kelebihan antara lain mengembangkan kecintaan akan eksplorasi mengenai sains, membantu mengembangkan sikap berpikir ilmiah, menumbuhkan sikap kritis, bekerjasama, serta toleransi diantara para peserta didik, selain itu praktikum dapat memberikan pengalaman dan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang dipraktikkan.³⁴

Anatomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang struktur tubuh. Anatomi berasal dari kata Yunani “*ana*” yang berarti atas atau habis dan kata “*tomos*” yang berarti memotong. Ilmu Anatomi merupakan fondasi kunci dalam mempelajari ilmu kedokteran. Pembelajaran anatomi memiliki 3 fokus utama, terdiri dari:

1. Anatomi regional yaitu mempelajari bagian tubuh berdasarkan bentuk dan masa seperti thoraks, abdomen, ekstremitas.³⁵
2. Anatomi sistemik yaitu mempelajari bagaimana sistem organ dalam melakukan suatu fungsi seperti sistem respiratory, sistem gastrointestinal, dan sistem kardiovaskular.³⁵
3. Anatomi klinis (terapan) yaitu mempelajari anatomi secara klinis dari gabungan anatomi regional dan sistemik.³⁵

Praktikum Anatomi merupakan pembelajaran Anatomi yang menggunakan sarana laboratorium Anatomi. Pembelajaran di laboratorium anatomi didesain agar mahasiswa dapat mempelajari sistem Anatomi tubuh manusia secara detail, dengan adanya interaksi langsung melalui pengamatan dan memegang langsung kadaver diharapkan akan meningkatkan serta mempertajam pengetahuan mahasiswa mengenai ilmu Anatomi.³⁶

2.3.2 Tujuan Praktikum

Praktikum merupakan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, memperoleh fakta-fakta dari teori yang dipelajari, meningkat keterampilan-keterampilan dalam melakukan eksperimen, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah, meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori pada keadaan nyata.³⁷

2.3.3 Metode Pembelajaran praktikum

Secara umum ada beberapa metode atau cara pembelajaran praktikum diantaranya:³⁸

1. Peragaan (*demonstration*)

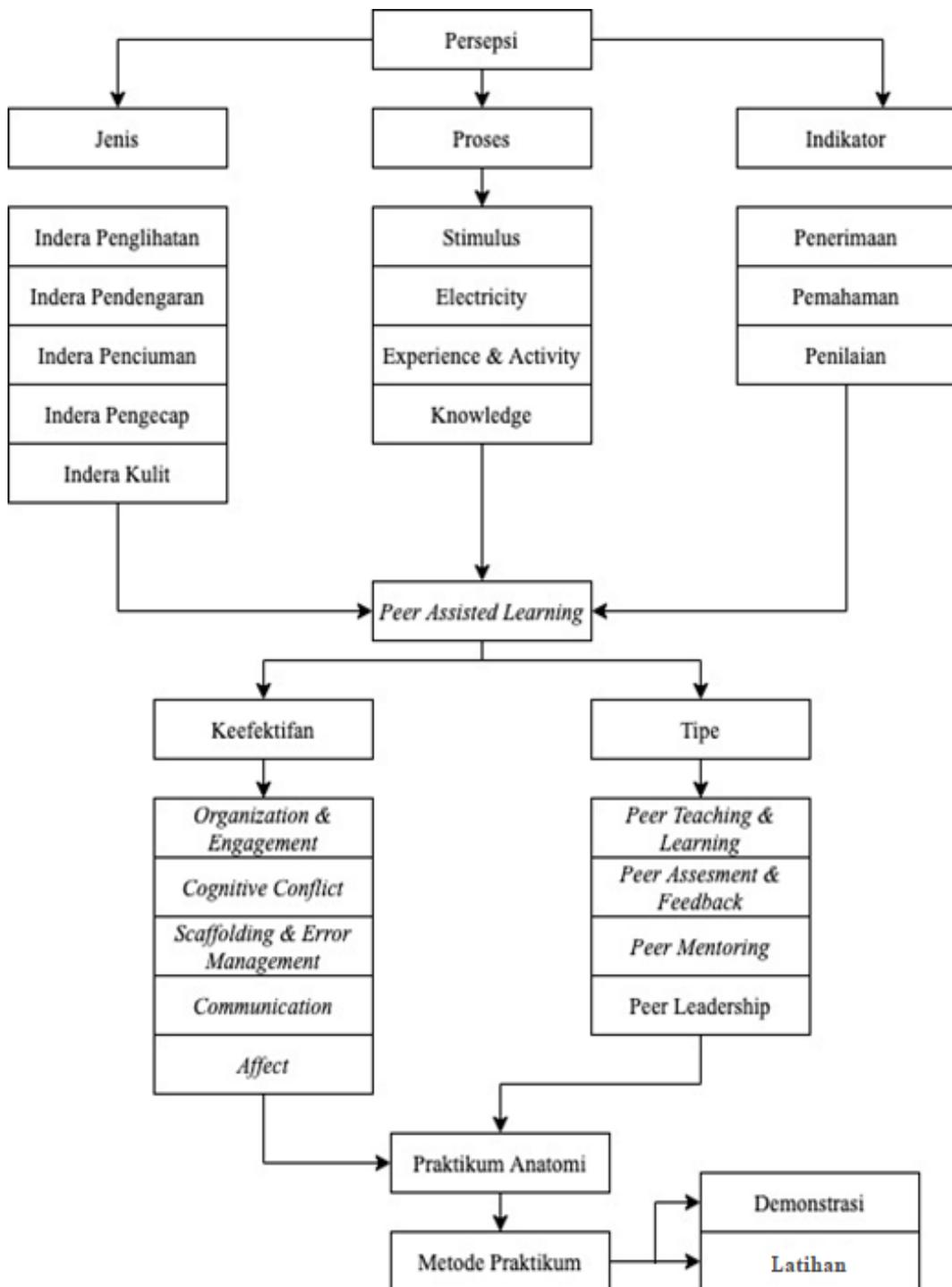
Peragaan dirancang untuk mengilustrasikan prinsip teoritik dari materi perkuliahan secara garis besar, dengan peragaan ini diharapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan materi kuliah dapat diingat dengan lebih lama dan tidak mudah dilupakan mahasiswa. Peragaan sebaiknya dilakukan diakhir suatu perkuliahan hal ini dikarenakan materi yang akan diperagakan telah dipelajari dan dimengerti oleh mahasiswa.

2. Latihan (*exercises*)

Latihan merupakan percobaan terstruktur yang bertujuan agar mahasiswa menjadi lebih terampil dan memperoleh kemampuan observasi dengan mengikuti instruksi yang diberikan. Latihan ini ditujukan untuk menanamkan informasi pengetahuan baru serta menegaskan teori dari suatu materi pembelajaran. Latihan yang berulang diharapkan membuat mahasiswa lebih mengerti mengenai tujuan pembelajaran tersebut.

Mahasiswa akan mendapatkan bimbingan dari dosen atau instruktur selama pembelajaran praktikum, hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat melakukan praktikum dengan lebih kritis. Keuntungan lain dari praktikum yang dibimbing oleh dosen atau instruktur adalah dapat mengontrol alur praktikum serta memberikan motivasi kepada mahasiswa secara langsung.

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2. 2 Kerangka Teori

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi bagaimana persepsi mahasiswa mengenai metode PAL serta melakukan eksplorasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode PAL pada praktikum Anatomi di FK Unand.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di FK Unand Januari 2021 – November 2021, yaitu dari pembuatan proposal penelitian hingga penelitian selesai.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berperan sebagai tutor dari Unit Kegiatan Mahasiswa Academic Community angkatan 2017 dan 2018 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

Mahasiswa yang bersedia menjadi koresponden penelitian.

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Mahasiswa yang belum mencapai kuota asistensi selama 3 blok atau 6 bulan perkuliahan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* dipilih dengan pertimbangan bahwa sampel dapat menghadirkan jawaban yang mendukung peneliti dalam menjelajahi persepsi seorang tutor mahasiswa terhadap keefektifan penerapan

metode PAL.³⁹ Sampel pada penelitian ini direncanakan berjumlah sebanyak 24 orang informan. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dihentikan apabila data telah tersaturasi yang ditandai dengan sudah tidak adanya informasi atau temuan data baru.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Persepsi Mahasiswa Terhadap *Peer Assisted Learning*

Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap keefektifan metode *Peer Assisted Learning* merupakan proses penginterpretasian informasi sensorik oleh panca indra terhadap metode PAL.

Cara Ukur : Wawancara Semi-terstruktur

Alat Ukur : Pedoman Wawancara

Hasil Ukur : Hasil Analisis Data Menurut Milles dan Huberman

3.5 Instrumen Penelitian

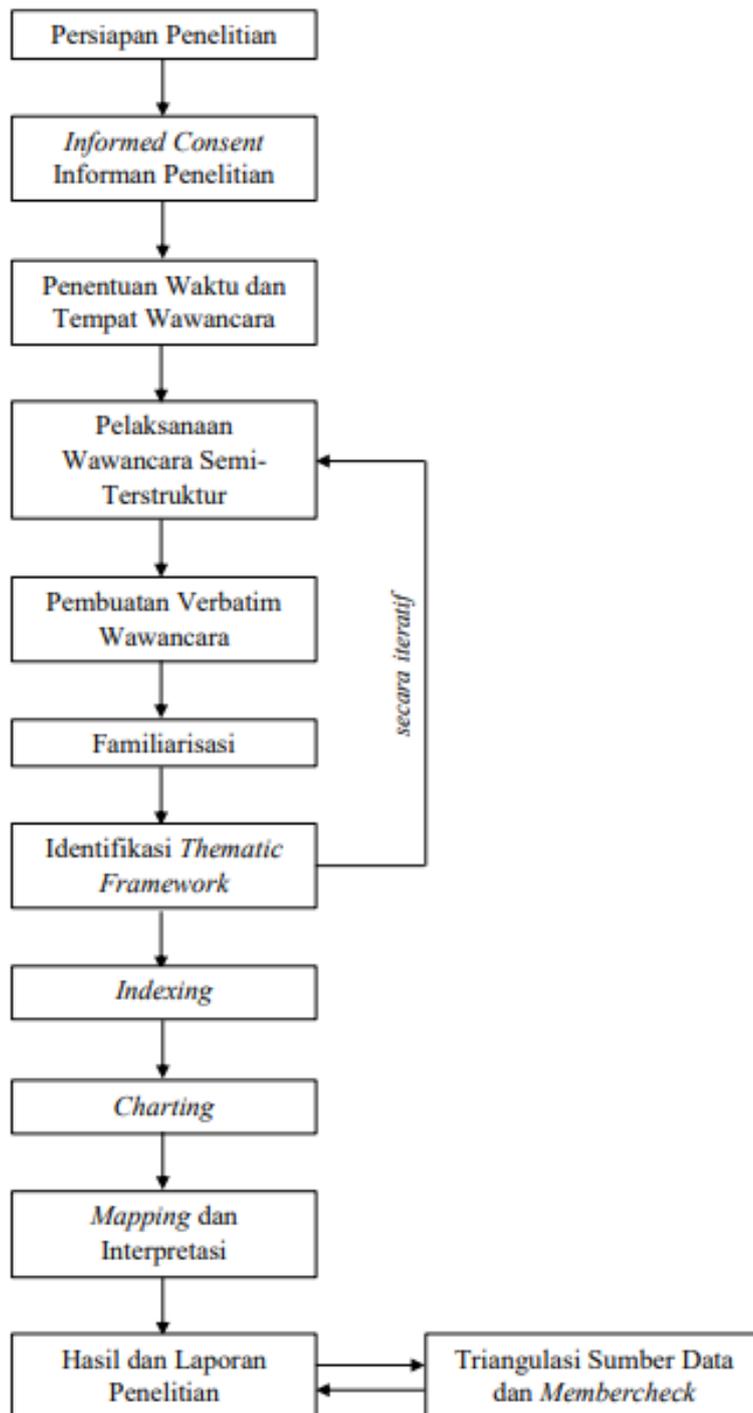
Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti sendiri (*Human Instrument*) dimana peneliti akan melakukan segala hal terkait penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data hingga pembuatan kesimpulan.^{39,40}

3.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur (*Semi Structured Interview*). Wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan jenis data yang sama dari informan dengan pertanyaan terbuka, tetapi ada batasan pada tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel dan terkontrol, untuk urutan pertanyaan tidak harus sama pada tiap informan, tergantung pada proses wawancara dan jawaban dari tiap informan.

Alat penunjang yang digunakan dalam teknik ini berupa pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan, alat perekam suara, dan sebuah buku catatan untuk menulis informasi penting yang didapat dalam proses wawancara, dan lembar *informed consent* sebagai bukti pengambilan data. Informan akan

menandatangani surat persetujuan (*self determination*), akan dijaga kerahasiaannya selama dan sesudah penelitian (*privacy*), semua informan akan diperlakukan sama dengan mengganti nama informan dengan kode atau nomor (*anonymity*) dan akan dijaga semua kerahasiaan informasinya.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian⁴¹

3.7 Analisis Data

Analisa data pada penelitian kualitatif merupakan penyusunan data dari hasil wawancara, rekaman percakapan, dan bahan-bahan lain secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun data kedalam pola, dan diakhiri dengan pembuatan kesimpulan yang melahirkan temuan yang dapat dipahami serta bermanfaat bagi pihak lain.³⁹

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif dan berkelanjutan, hal ini bertujuan untuk memperoleh makna, konsep, pemahaman, serta dapat mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis dilakukan menggunakan cara pengorganisasian data, penjabaran ke dalam unit-unit, mensintesis dan menyusunnya ke dalam pola, memisahkan antara data penting dan yang kurang penting. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tercapai data jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.⁴⁰

Proses analisis data dilakukan sebelum dan selama penelitian dilakukan. Analisis data sebelum penelitian digunakan dalam menentukan fokus penelitian yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan dan data sekunder. Fokus penelitian yang didapatkan akan bersifat sementara dan akan terus dikembangkan selama penelitian berlangsung. Prosedur analisis data menurut Milles dan Huberman diuraikan dalam beberapa tahapan, yaitu:⁴²

1. Reduksi Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara berulang-ulang akan menghasilkan banyak sekali data yang masih sangat kompleks, sehingga perlu dilakukan analisis data dengan melakukan reduksi data. Reduksi data adalah pembuatan rangkuman, pemilihan tema, pembuatan kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

2. *Display* Data

Display data adalah proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data.

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Data yang sistematis akan memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berubah selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan pada akhir penelitian telah menghadirkan jawaban dari rumusan masalah serta telah menghasilkan sebuah temuan baru yang berupa suatu deskriptif jelas tentang sebuah fenomena atau dapat juga berupa sebuah hipotesa bahkan teori baru.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 10 orang yang ditetapkan melalui proses saturasi data hasil wawancara, dimana sudah tidak ditemukan lagi informasi atau data baru dari proses wawancara kepada informan kesepuluh.

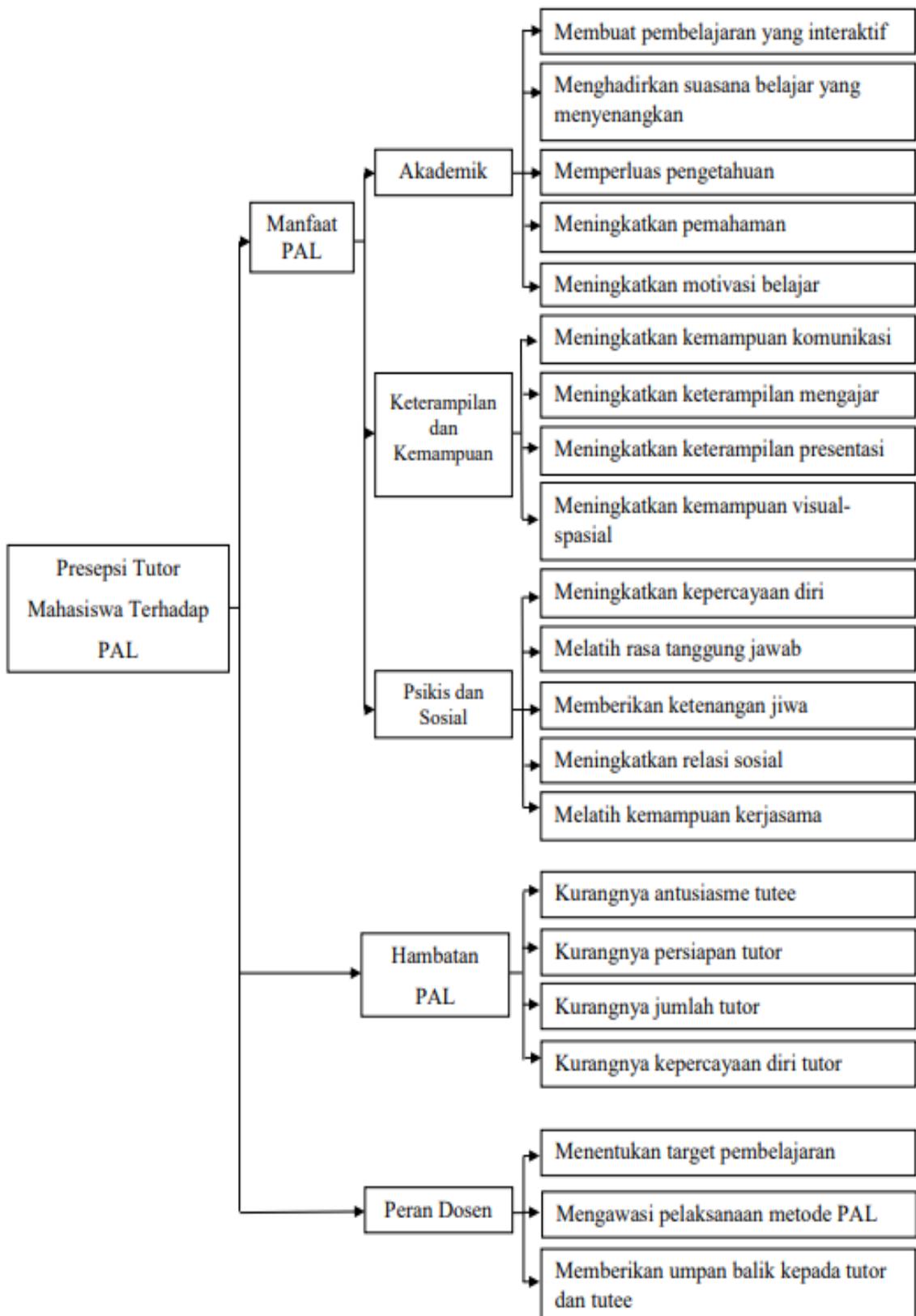
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Penelitian

Variabel	Jumlah (n)	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	40%
Perempuan	6	60%
Umur		
20-21 tahun	5	50%
22-23 tahun	5	50%
Tahun Angkatan		
2017	3	30%
2018	7	70%
Total	10 Orang	100%

Karakteristik jenis kelamin informan berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah informan laki-laki sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 40%, dan jumlah informan perempuan sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 60%. Karakteristik umur informan berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa informan yang berumur antara 20 - 21 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 50%, dan jumlah informan berumur antara 22 - 23 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 50%. Karakteristik tahun angkatan informan berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah informan angkatan 2017 sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 30%, dan jumlah informan angkatan 2018 sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 70%.

4.2 Skema Hasil Penelitian Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap Efektivitas *Peer Assisted Learning* dalam Praktikum Anatomi.

Hasil pada penelitian ini menghasilkan dua puluh satu tema yang dikelompokkan kedalam tiga tema utama meliputi manfaat, hambatan, serta peran dosen dalam metode PAL. Ke dua puluh satu tema dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Skema Hasil Penelitian

4.3 Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap Efektivitas *Peer Assisted Learning* dalam Praktikum Anatomi

Penelitian ini berpusat persepsi tutor mahasiswa mengenai efektivitas PAL, ada tiga tema utama yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu manfaat penerapan PAL dalam praktikum anatomi, hambatan yang ditemukan pada penerapan PAL selama praktikum anatomi, dan peran dosen dalam proses pelaksanaan PAL.

4.3.1 Manfaat PAL dalam Praktikum Anatomi

Manfaat PAL yang ditemukan pada penelitian ini dibagi kedalam tiga kategori yang terdiri dari manfaat secara akademik, manfaat secara kemampuan dan keterampilan, dan manfaat secara psikis dan sosial para informan.

4.3.1.1 Manfaat Akademik dari PAL

Manfaat penerapan metode PAL secara akademik adalah manfaat yang dapat menunjang dan meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa. Manfaat PAL secara akademik meliputi:

1. Membuat Pembelajaran yang Interaktif

Pembelajaran dengan metode PAL melibatkan diskusi antara tutor dan *tutee*. Tutor yang merupakan mahasiswa senior atau teman seangkatan yang memiliki umur yang sebaya dengan *tutee*, hal ini membuat *tutee* merasa lebih bebas untuk bertanya kepada tutor. Berikut penuturan Informan :

“Tutee merasa lebih nyaman bertanya kepada tutor, hal ini disebabkan tutee merasa lebih mudah bertanya kepada tutor yang umurnya hampir sebaya dengan mereka.” (A8)

Menurut Informan, metode PAL sangat membantu para *tutee* dalam praktikum anatomi, dimana tutor mengarahkan para *tutee* dalam mencari bagian-bagian anatomi serta memberikan penjelasan mengenai materi-materi yang penting untuk dipelajari *tutee*. Berikut penuturan informan :

“Tugas utama tutor dalam praktikum adalah mengarahkan tutee agar dapat menemukan bagian-bagian anatomi yang sudah ada didalam

handout mereka, tutor akan menunjukkan dan mengajarkan poin-poin penting agar para tutee tidak bingung selama proses praktikum berlangsung.” (A10)

Para tutor juga merasakan manfaat dari penerapan PAL dalam praktikum anatomi, dimana selama diskusi tutor akan mengajarkan dan menjawab pertanyaan dari para *tutee*, proses ini akan meningkatkan pemahaman tutor dan membantu mereka dalam memahami materi kedokteran lainnya. Berikut penuturan informan :

“Kegiatan diskusi membuat ilmu kita menjadi lebih berkembang karena adanya proses tanya jawab dengan tutee. ketika mengajar tutor secara otomatis mempelajari kembali materi anatomi dasar yang dapat memudahkan mereka dalam memahami materi kedokteran lainnya.” (A1)

2. Menghadirkan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Metode PAL dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para *tutee* dan tutor. Diskusi dengan tutor dirasa lebih santai dan lebih bersahabat, hal ini membuat *tutee* merasa nyaman dan tidak canggung ketika bertanya kepada tutor. Berikut penuturan informan :

“Tutee merasa lebih bersahabat ketika berdiskusi dengan senior atau teman seangkatan, tutee merasa lebih santai dan tidak tertekan ketika bertanya kepada tutor dibandingkan ketika bertanya kepada dosen.” (A1)

Tutee juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan tutor selama proses diskusi, hal ini disebabkan bahasa tutor yang lebih komunikatif sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh *tutee*. Berikut penuturan informan :

“Diskusi dengan tutor dirasa lebih interaktif karena bahasa yang digunakan lebih komunikatif sehingga tutee lebih mudah memahami materi yang diajarkan.” (A2)

3. Memperluas Pengetahuan

Metode PAL dapat memperluas pengetahuan. Hal ini disebabkan dalam praktikum tutor mengulang kembali pembelajaran kedokteran dasar, selain

mengulang tutor juga menemukan materi-materi baru yang dapat dikembangkan kearah pembelajaran klinis. Berikut penuturan informan :

“Ketika menjadi tutor saya mendapatkan banyak ilmu baru, hal ini dikarenakan lebih banyaknya jumlah waktu untuk belajar. Dengan adanya Pelatihan tutor oleh Academic Community dimana materi diajarkan dengan menggunakan rumus cepat menghafal anatomi dapat membuat saya lebih mengingat ilmu tersebut. Selain itu dengan belajar untuk persiapan asistensi membuat saya dapat menggali lebih dalam anatomi tersebut kearah fisiologis dan pelajaran klinisnya.” (A3)

4. Meningkatkan Pemahaman

Pembelajaran dengan PAL dapat meningkatkan pemahaman para tutor mengenai materi yang mereka ajarkan. Seorang tutor mempelajari kembali materi yang akan diajarkan kepada *tutee*, selain itu dengan mengejar secara otomatis membuat tutor menjadi lebih paham dengan ilmu yang mereka sampaikan. Berikut penuturan informan :

“Dengan menjadi tutor maka kita dituntut belajar lebih, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi tersebut, dengan mengajar saya merasa ilmu yang didapat menjadi semakin banyak dan bahkan ada momen dimana saya menjelaskan anatomi seperti melakukan obrolan santai, ini dikarenakan saya sudah memahami materi tersebut.” (A7)

5. Meningkatkan Motivasi Belajar

Metode PAL dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dari tutor dan *tutee*. Seorang tutor dituntut untuk mempelajari dan memahami materi yang akan mereka sampaikan kepada *tutee*, selain itu proses tanya jawab antara tutor dan *tutee* dapat memotivasi seorang tutor untuk menggali lebih dalam materi tersebut. Berikut penuturan informan :

“Ketika saya menjadi tutor timbul rasa tanggung jawab untuk belajar lebih. Selain itu tutee juga bertanya saat diskusi yang memicu saya untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan tersebut, kadang ada saat

dimana saya mempelajari ilmu baru ketika berdiskusi bersama tutee.”
(A2)

Keunggulan metode PAL adalah dapat menghadirkan suasana diskusi yang interaktif antara tutor dan *tutee*. Seorang *tutee* yang masih awam dengan bahasa kedokteran akan mengalami kesulitan ketika mempelajari materi anatomi, karena itu peran seorang tutor yang mengajar dengan bahasa yang lebih komunikatif serta menggunakan rumus hafalan dapat memudahkan *tutee* dalam belajar, hal tersebut sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar *tutee*. Berikut penuturan informan :

“Tutor menjelaskan materi dengan sistem jembatan keledai yang lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami tutee, hal ini diperlukan karena tutee merupakan orang awam mengenai bahasa kedokteran. Selain itu seorang tutee menjadi lebih termotivasi untuk memahami materi seperti kakak tutor mereka.” (A8)

4.3.1.2 Manfaat PAL terhadap Keterampilan dan Kemampuan

Manfaat penerapan metode PAL secara keterampilan dan kemampuan merupakan manfaat yang dirasakan berdasarkan persepsi informan penelitian mengenai keterampilan dan kemampuan apa saja yang mereka peroleh selama menerapkan pembelajaran dengan metode PAL. Manfaat PAL secara keterampilan dan kemampuan meliputi :

1. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

Dalam pelaksanaan metode PAL, Seorang tutor berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi selama proses diskusi. Selama diskusi seorang tutor akan menjelaskan materi serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh *tutee*. Berikut penuturan informan :

“Keterampilan yang pertama saya rasakan itu adalah lebih berani dalam berbicara di depan umum, dengan rutin mengajar sebagai tutor di lab anatomi, membuat saya menjadi lebih percaya diri dan tidak degdegan lagi ketika berbicara didepan orang ramai, selain itu saya

merasa lebih mudah dalam menyusun kata-kata yang ingin saya ungkapkan.” (A6)

2. Meningkatkan Keterampilan Mengajar

Peran seorang tutor dalam PAL adalah memberikan bantuan kepada para *tutee* dalam memahami materi pembelajaran, dengan rutin menjadi tutor dalam pembelajaran PAL seorang mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar. Berikut penuturan informan :

“Biasanya di awal-awal mengajar saya masih merasa tegang serta berdebar-debar, namun seiring berjalannya waktu dan karena juga rutin mengikuti asistensi, lama-kelamaan saya menjadi kebiasa dan lebih lancar ketika menjelaskan materi-materi tersebut kepada tutee.” (A4)

3. Meningkatkan Keterampilan Presentasi

Kegiatan mengajar yang dilakukan tutor dalam proses PAL dapat meningkatkan keterampilan tutor dalam melakukan presentasi. Seorang tutor dapat menyampaikan suatu presentasi dengan lebih baik dan secara lebih sistematis. Berikut penuturan beberapa informan :

“Saya merasakan adanya peningkatan dari cara saya mempresentasikan hasil belajar mandiri pada kegiatan tutorial. Dimana saya merasa lebih mudah dalam menyampaikan hasil belajar saya kepada teman-teman.” (A3)

“Sering mengajar membuat kemampuan saya terus mengalami peningkatan dalam mempresentasikan suatu materi, selain itu saya dapat mempresentasikan materi dengan lebih sistematis.” (A7)

4. Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial

Kemampuan visual-spasial merupakan suatu kemampuan dimana seseorang dapat membayangkan, mengingat dan memanipulasi kembali visual dari objek yang mereka pernah lihat hingga ke detail-detail tertentu. Seorang tutor yang mengikuti dan mengajar selama praktikum anatomi, menjadi lebih ingat dan dapat membayangkan kembali struktur-struktur bagian anatomi tubuh manusia. Berikut pernyataan informan :

“Manfaat yang saya temukan setelah menjadi tutor adalah ketika mempelajari blok yang membahas mengenai sistem organ, sebagai contoh ketika mempelajari kardiologi, karena saya sudah memahami struktur anatomi ketika di labor dapat memudahkan saya dalam membayangkan kelainan yang terjadi pada sistem kardiovaskular, semisal ketika ada sumbatan pada pembuluh darah jantung saya menjadi lebih mudah mengetahui apa yang terjadi beserta lokasi dari sumbatan tersebut.” (A2)

Kemampuan visual spasial seorang tutor akan mengalami peningkatan seiring dengan interaksi para tutor dengan kadaver yang ada dilabor, selain itu seorang tutor akan terus mengulang kembali materi pembelajaran ketika mengajar yang membuat mereka semakin dapat mengimajinasikan struktur anatomi didalam ingatan mereka. Kemampuan ini akan membantu tutor dalam memahami berbagai tindakan klinis yang akan mereka pelajari di blok-blok selanjutnya. Berikut pernyataan informan :

“Saya merasa ketika sering mengajar saya menjadi lebih memahami bagian-bagian dari sistem anatomi, ketika saya mengikuti kuliah keterampilan klinik Intubasi Endotrakeal saya merasa lebih mudah membayangkan struktur saluran pernafasan dan langkah-langkah tindakan Intubasi tersebut.” (A4)

4.3.1.3 Manfaat PAL terhadap Psikis dan Sosial

Manfaat penerapan metode PAL secara Psikis dan Sosial merupakan manfaat secara psikis yang dirasakan oleh para informan diikuti dengan perubahan-perubahan positif dalam kehidupan bersosial para informan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode PAL. Manfaat PAL secara Psikis dan Sosial meliputi :

1. Meningkatkan Kepercayaan diri

Proses diskusi dengan metode PAL dapat meningkatkan kepercayaan diri dari para tutor dan *tutee*. Hal ini disebabkan dari terciptanya suatu lingkungan belajar yang interaktif, seorang tutor mahasiswa akan mendapatkan pengalaman mengajar didepan para *tutee* sehingga dapat

meningkatkan rasa kepercayaan diri seorang tutor. Berikut pernyataan informan :

“Peran sebagai tutor dapat meningkatkan kepercayaan diri saya, hal ini dikarenakan keaktifan para tutee selama diskusi membuat saya merasa lebih bersemangat dalam mengajar, ada rasa kepuasan setelah mengajar yang membuat rasa percaya diri saya meningkat.” (A2)

Seorang tutor dalam pembelajaran PAL dapat menstimulasi para tutee agar lebih interaktif sehingga membuat mereka lebih percaya diri dalam melakukan tanya jawab dengan para tutor. Berikut pernyataan informan :

“Proses saling belajar dan berbagi ilmu membuat tutor dan tutee menjadi lebih dekat, sehingga para tutee nantinya menjadi lebih percaya diri dan tidak sungkan ketika bertanya kepada tutor.” (A5)

Berdasarkan penuturan beberapa Informan tersebut dapat dilihat bahwa metode PAL bermanfaat dalam meningkatkan rasa percaya diri dari tutor dan tutee.

2. Melatih Rasa Tanggung Jawab

Metode PAL dapat melatih rasa tanggung jawab, hal ini berkaitan dengan peran tutor yang harus terlebih dahulu mengerti mengenai materi yang akan mereka berikan kepada tutee. Seorang tutor akan mempelajari kembali materi anatomi sehingga mereka menjadi lebih paham dan dapat membagikan ilmu tersebut secara akurat kepada para tutee. Berikut pendapat beberapa informan ini :

“Ketika menjadi tutor saya merasa ada tanggung jawab untuk belajar lebih, kurangnya persiapan membuat saya merasa takut jika ternyata menyampaikan ilmu yang salah kepada tutor, namun dilain sisi ini memberikan rasa tanggung jawab untuk belajar dan mengajar dengan lebih baik.” (A2)

“Menjadi seorang tutor memaksa saya untuk melampaui batas pemahaman saya, saya merasa menjadi seorang tutor dapat memberikan dorongan untuk belajar agar pemahaman saya menjadi lebih bagus

sehingga dapat menjelaskan dengan baik dan lebih sistematis kepada tutee.” (A7)

3. Memberikan Ketenangan Jiwa

Pembelajaran PAL merupakan sarana yang sangat bagus untuk berbagi ilmu. Seorang tutor akan merasakan kepuasan bathin ketika dia mampu membagikan ilmu yang mereka punya kepada para *tutee*. Seperti ungkapan informan berikut :

“Ada rasa bahagia yang saya alami ketika dapat mengajar para tutee, selain itu melihat tutee yang aktif dalam berdiskusi serta dapat memahami penjelasan yang kita sampaikan dapat menghadirkan rasa kepuasan didalam diri.” (A9)

Proses mengajar yang dilakukan para tutor dirasa merupakan suatu ibadah kepada tuhan yang maha esa, dimana para tutor merasa menjadi manusia yang bermanfaat dengan membagikan ilmu yang bermanfaat kepada sejawatnya. Selain itu membagikan ilmu kedokteran kepada sejawat calon dokter yang kelak dapat menyelamatkan banyak nyawa, merupakan suatu ibadah yang memotivasi tutor untuk terus belajar dan mengajar. Seperti ungkapan para informan berikut :

“Saya merasa ilmu kedokteran adalah ilmu yang baik sehingga saya merasa wajib untuk membagikan ilmu tersebut kepada adik-adik tutee, dan dengan mengajarkan ilmu tersebut saya merasa menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama.” (A3)

“Saya merasa termotivasi mengajar karena secara psikis saya menganggap proses mengajar adalah sebagai sarana saya untuk beramal dan beribadah.” (A8)

4. Meningkatkan Relasi Sosial

Pembelajaran PAL memberikan kesempatan untuk berinteraksi antara mahasiswa-mahasiswa yang berbeda angkatan, hal ini sangat berperan dalam membangun relasi sosial antara senior dengan junior. *Tutee* yang merupakan junior menjadi lebih mudah untuk beradaptasi dan

berhubungan dengan para tutor yang lebih senior, seperti ungkapan para informan berikut :

“Menjadi tutee memberi kita kesempatan untuk berkenalan dengan senior yang mengajar selama praktikum, lalu ketika menjadi tutor kita mendapat kesempatan lagi untuk berinteraksi dengan para junior yang kita ajarkan. Ada ingatan yang berkesan ketika seseorang mengajarkan ilmunya ke kita.” (A9)

“Ada suatu momen dimana para tutee menghampiri saya sehabis praktikum, dimana mereka meminta nomor telfon dan lalu menghubungi untuk menanyakan seputar kampus dan materi perkuliahan kepada saya.” (A4)

5. Melatih Kemampuan Kerjasama

Praktikum anatomi dengan menggunakan metode PAL dapat melatih kemampuan kerjasama para *tutee* dan tutor, dalam proses diskusi dapat terjadi kerjasama antara *tutee* dengan *tutee*, tutor dengan *tutee* atau juga antara sesama tutor. Berikut penuturan informan :

“Kadang ketika kita mengajar akan ada tutee bertanya, sehingga dalam tutor dan tutee akan sama-sama mencari tahu jawaban pertanyaan tersebut, hal ini membuat tutor dan tutee sama-sama mendapatkan ilmu baru.” (A2)

Kerjasama yang juga dapat terjadi adalah ketika sesama tutor, dimana para tutor akan saling membantu dalam menjelaskan dan menambahkan materi yang sedang mereka ajarkan kepada *tutee*. Berikut penuturan informan :

“Saya terkadang kelupaan beberapa materi ketika mengajar para tutee dan biasanya memiliki dua pilihan yaitu, antara menanyakan jawabannya kepada teman sesama tutor atau langsung mengecek kembali kedalam textbook.” (A8)

4.3.2 Hambatan Efektivitas PAL dalam Praktikum Anatomi

Penerapan metode PAL menemukan beberapa hambatan yang dapat menurunkan keefektifan dari metode ini. Berikut beberapa hambatan tersebut :

1. Kurangnya Antusiasme *Tutee*

Antusiasme untuk belajar merupakan suatu gairah atau semangat seseorang dalam mencapai suatu target pembelajaran. Kurangnya antusiasme *tutee* selama penerapan metode PAL dirasakan oleh para tutor sebagai hambatan yang dapat menurunkan efektivitas metode ini. Berikut Pernyataan Informan :

“Ketika mengajar Saya menemukan para tutee dengan berbagai tingkat antusias, Biasanya yang menjadi hambatan apabila ketemu tutee yang kurang antusias untuk belajar.” (A1)

Kurangnya antusiasme *tutee* ini dapat disebabkan dari berbagai faktor internal dan eksternal. Menurunnya antusiasme *tutee* secara internal dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti *tutee* yang masih awam dengan materi-materi kedokteran sehingga mereka takut salah ketika menyampaikan hasil belajar mereka didepan tutor, selain itu terdapat juga para *tutee* yang merasa canggung untuk bertanya langsung kepada para tutor. Secara eksternal ada beberapa sebab yang menurunkan semangat belajar *tutee*, salah satunya adalah situasi ruangan belajar yang pengap dan panas sehingga menurunkan fokus belajar para *tutee*. Berikut pernyataan dari beberapa informan :

“Biasanya ada tutee yang memang takut karena mereka awam dengan materi tersebut, sehingga membuat tutee tersebut menjadi kurang tanggap ketika saya mengajar.” (A1)

“Saya merasa kendala dari kenyamanan ruangan laboratorium dimana situasi ruangan yang panas dapat menurunkan fokus belajar para tutee dan tutor.” (A3)

Seorang tutor PAL dapat berperan sebagai pemberi motivasi belajar untuk para *tutee*, seorang tutor dapat memberikan beberapa pemicu yang dapat meningkatkan fokus para *tutee*. Seorang tutor dapat memberikan pertanyaan pancingan untuk memicu *tutee* menyampaikan pendapatnya, selain itu seorang tutor dapat menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan menggunakan rumus cepat untuk menghafal sehingga

para *tutee* dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Berikut pernyataan para informan :

“Kita dapat mengajak tutee berinteraksi dengan mengajak mereka melakukan tanya jawab, pertanyaan pancingan seperti menunjuk suatu bagian lalu menanyakannya kepada tutee, sangat perlu menanamkan kepada tutee untuk tidak takut salah selama proses belajar, sehingga mereka menjadi nyaman untuk berinteraksi dengan tutor. Selain itu kita perlu membuat cara penyampaian yang lebih menarik dan juga kita dapat memberikan rumus cepat berupa jembatan-jembatan keledai sehingga materi tersebut dirasa lebih simpel dan lebih enak untuk para tutee menghafalkannya.” (A1)

2. Kurangnya Persiapan Tutor

Seorang tutor wajib untuk mempelajari kembali dan memahami materi yang akan mereka berikan kepada *tutee*. Kurangnya persiapan tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran PAL dapat berpengaruh terhadap efektivitas dari metode PAL. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan informan :

“Hambatan yang saya rasakan ketika tidak mempelajari materi tersebut dengan baik, dimana akibatnya saya akan kesusahan ketika menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari para tutee.” (A4)

Seorang tutor selama kegiatan praktikum anatomi dapat mengkompensasi kurangnya pemahaman materi materi dengan berbagai cara, diantaranya adalah melakukan pembelajaran dengan dua orang tutor yang secara bergantian menjelaskan materi kepada para *tutee*. Seorang tutor juga dapat melakukan improvisasi selama pembelajaran, dimana seorang tutor mengajak para *tutee* untuk bersama-sama mengecek kedalam buku pelajaran. Berikut pernyataan informan :

“Solusi apabila kita kelupaan beberapa materi selama kegiatan praktikum adalah dengan mendiskusikan kembali materi tersebut bersama teman tutor lainnya, selain itu kita juga dapat mengecek langsung materi tersebut kedalam buku pelajaran” (A6)

3. Kurangnya Jumlah Tutor

Metode PAL dapat mengkompensasi jumlah dosen yang membimbing suatu praktikum, namun jumlah kehadiran tutor yang sedikit selama praktikum juga dapat mengurangi efektivitas PAL, hal ini disebabkan jumlah *tutee* dalam suatu kelompok tutor menjadi sangat banyak sehingga menjadi kurang maksimalnya kegiatan diskusi. Berikut pernyataan beberapa informan :

“Saya merasa kurangnya jumlah personil tutor yang hadir akan membuat diskusi kurang maksimal dibandingkan ketika tutor yang hadir lebih banyak.”(A3)

“Menurut saya metode PAL menjadi efektif ketika dalam penerapannya satu orang tutor mengajarkan maksimal sepuluh orang tutee.” (A10)

Jumlah kehadiran tutor sangat dipengaruhi oleh perbedaan jadwal kuliah dimasing-masing angkatan. Seorang tutor senior terkadang memiliki jadwal perkuliahan yang berbenturan dengan jadwal praktikum para *tutee*, dimana akibatnya seorang tutor senior akan lebih memprioritaskan untuk menghadiri perkuliahan mereka. Berikut pernyataan informan :

“Karena berbeda angkatan maka jadwal perkuliahannya juga berbeda, sehingga kurang efektif karena kurangnya jumlah tutor yang hadir.” (A4)

4. Kurangnya Kepercayaan Diri Tutor

Kurangnya kepercayaan diri seorang tutor selama diskusi dapat membuat proses mengajar menjadi tidak efektif, kepercayaan diri tutor dapat berkurang karena beberapa faktor internal maupun eksternal seorang tutor. Faktor internal sangat berkaitan dengan seberapa paham seorang tutor mengenai materi yang akan mereka ajarkan, sementara faktor eksternal yang dirasakan tutor berkaitan dengan rasa canggung mereka ketika mengajar didepan para dosen, faktor tersebut memberikan tekanan dan rasa takut kepada tutor apabila nanti menyampaikan atau menjelaskan ilmu

yang salah kepada para *tutee*. Berikut pernyataan informan :

“Ada kekhawatiran ketika membagi ilmu yang kurang tepat atau salah penyebutannya. Biasanya juga kehadiran dosen ketika asistensi kadang memberikan tekanan tersendiri, ada rasa takut ketika kita menyampaikan ilmu yang salah, namun dilain sisi hal tersebut menimbulkan rasa tanggung jawab untuk kita belajar dan mengajar dengan lebih baik.” (A2)

4.3.3 Peran Dosen Terhadap Efektivitas PAL dalam Praktikum Anatomi

Meskipun pembelajaran PAL hampir sepenuhnya hanya melibatkan antara para tutor dan *tutee* yang merupakan sejawat sebaya, namun kehadiran dosen pengajar dalam pelaksanaan praktikum menggunakan metode PAL masih sangat besar manfaatnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAL. Berikut beberapa peran dosen dalam praktikum anatomi dengan menggunakan metode PAL :

1. Menentukan Target Pembelajaran

Perkuliahan praktikum anatomi merupakan wadah mahasiswa untuk melihat langsung berbagai bagian dari sistem organ anatomi manusia, kegiatan praktikum anatomi mengharuskan mahasiswa untuk menemukan bagian-bagian anatomi tertentu yang sangat berguna dalam membangun pemahaman terhadap cabang ilmu kedokteran lain, seperti pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang berbasis klinis. Peran dosen disini sangat dibutuhkan dalam membuat target pembelajaran berupa *handout* yang berisikan daftar bagian-bagian anatomi yang harus ditemukan dan dipahami oleh para mahasiswa, dimana nantinya tutor berperan dalam menjelaskan dan mengarahkan *tutee* untuk menemukan bagian-bagian yang tertera didalam *handout* tersebut. Berikut pernyataan informan :

“Tugas utama tutor adalah mengarahkan agar semua tutee dapat menemukan bagian-bagian anatomi didalam handout yang diberikan dosen, Jadi tutor bertugas mengarahkan tutee untuk mencari dan menunjukkan poin-poin penting agar para tutee tidak bingung selama praktikum.” (A10)

2. Mengawasi Pelaksanaan Metode PAL

Dosen sangat berperan dalam mengawasi pelaksanaan metode PAL selama praktikum berlangsung. Suatu praktikum dengan metode PAL masih memiliki beberapa kendala seperti kurangnya jumlah tutor yang hadir dan kurangnya pemahaman tutor terkait materi yang akan mereka bagikan. Kehadiran dosen dapat menutupi kendala-kendala tersebut, dimana dosen dapat secara langsung turun membantu mahasiswa serta memberikan penjelasan tambahan terkait materi-materi penting yang dapat memotivasi para *tutee* dan tutor untuk mempelajari lebih dalam terkait materi tersebut. Berikut pernyataan beberapa Informan :

“Dosen mengawasi dan mengizinkan tutor untuk menjelaskan materi selama praktikum, dosen memperbolehkan tutor bertanya ketika ada materi yang dirasa ragu, dosen juga akan memberikan bantuan kalau ada kesalahan dari materi yang tutor sampaikan.” (A3)

“Dosen yang hadir selama praktikum akan memberikan trigger kepada tutor dan tutee untuk mencari poin-poin yang menjadi fokus pembelajaran. Selain itu dosen juga menjelaskan poin-poin tersebut tidak hanya anatominya, namun juga kaitannya dengan ilmu klinisnya.” (A7)

3. Memberikan Umpan Balik Kepada Tutor Dan Tutee

Dosen selama praktikum dapat memberikan umpan balik kepada para tutor dan *tutee*. Umpan balik ini dapat berupa motivasi untuk mempelajari lebih dalam materi-materi yang ditemukan selama praktikum, umpan balik lainnya dapat berupa masukan dan saran untuk membuat proses PAL selanjutnya menjadi lebih baik. Berikut pernyataan para informan :

“Saya sering mendapatkan ilmu baru dari para dosen, ada kenyamanan ketika berkesempatan untuk berdiskusi dengan para dosen, dimana selain membagikan ilmunya para dosen juga akan memberikan trigger yang memotivasi saya untuk belajar lebih.” (A1)

“Selain itu dosen mendampingi tutor selama proses praktikum, dimana dosen akan berkeliling ke masing-masing stase dan membantu mengoreksi beberapa materi yang keliru.” (A8)

Metode pembelajaran PAL sangat dibatasi oleh kapasitas pemahaman para tutor, karena hal tersebut para tutor harus menemui para dosen terlebih dahulu untuk mendapatkan pelatihan serta penyamaan terkait poin-poin penting yang perlu para tutor tambahkan ketika mengajar *tutee*. Berikut pernyataan para informan :

“Menurut saya perlu adanya proses penyamaan persepsi antara dosen dengan tutor mengenai materi yang sangat perlu ditekankan ketika mengajar para tutee.” (A7)

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap Efektivitas *Peer Assisted Learning* dalam Praktikum Anatomi

5.1.1 Manfaat PAL dalam Praktikum Anatomi

5.1.1.1 Manfaat Akademik dari PAL

Penerapan metode PAL pada penelitian ini, menggunakan sistem dimana sekelompok *tutee* akan dibimbing oleh satu hingga dua orang tutor dalam mengidentifikasi bagian-bagian anatomi, selain itu tutor juga dapat memberikan materi-materi penting mengenai bagian anatomi yang mendukung proses penyusunan rencana belajar dan membantu membentuk pemahaman para *tutee*. Sejalan dengan penelitian ini, Salman Y. Guraya dari Universitas Sharjah menyatakan dalam penelitiannya pada tahun 2020, PAL merupakan pembelajaran yang melibatkan sekelompok siswa yang bersama-sama mengambil tanggung jawab dalam merencanakan dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran untuk mencapai suatu target pembelajaran.⁴³

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode PAL dapat menghadirkan suatu lingkungan belajar yang dirasa bersahabat dan menyenangkan tanpa adanya kendala komunikasi, sehingga membuat proses diskusi diantara tutor dan *tutee* menjadi lebih aktif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adam J. Nelson dkk. di Universitas Adelaide pada tahun 2013. Pembelajaran PAL menghadirkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, sehingga menunjang kepada proses diskusi serta pemberian umpan balik yang berperan dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa.⁴⁴ Mendukung hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan Varghese pada tahun 2020 di Universitas Sheffield, dimana para tutor dan *tutee* sependapat bahwa PAL merupakan metode pembelajaran interaktif yang dapat menstimulasi keinginan dalam belajar para mahasiswa.⁴⁵

Penelitian ini menemukan bahwa selama penerapan metode PAL, seorang tutor berkesempatan untuk mempelajari kembali materi anatomi sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang dapat menunjang pembelajaran

kedokteran klinis. Sejalan dengan penelitian Shanna E. Williams dkk. pada tahun 2019 mengenai penerapan PAL dalam *Anatomy Bootcamp* di Universitas Carolina Selatan menemukan bahwa para tutor memiliki kesempatan belajar yang dapat memperkuat pemahaman anatomi mereka.⁴⁶ Penelitian Diane dkk. di Universitas Limerick pada tahun 2018 juga menemukan bahwa seorang tutor akan dituntut untuk mempelajari materi kedokteran terdahulu yang sangat bermanfaat memperkuat pemahaman klinis mereka.⁴⁷

Sandra E. Carr dkk. dalam penelitiannya di University of Western Australia menemukan, metode pembelajaran PAL dapat memberikan pengalaman belajar mengajar yang berharga bagi tutor dan *tutee*. Pembelajaran yang kooperatif dan tidak formal menghadirkan suatu hubungan saling membantu diantara tutor dan *tutee*, dimana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan konsolidasi pengetahuan dan keterampilan kedokteran diantara para tutor dan *tutee*.⁴⁸ Sejalan dengan temuan pada penelitian ini, pelaksanaan PAL selama praktikum anatomi menciptakan ruang diskusi yang membuat tutor dan *tutee* saling bekerjasama untuk mengidentifikasi bagian anatomi dan dengan kegiatan tanya jawab dapat saling mengkonsolidasi pengetahuan mereka..

Kemampuan visual spasial merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi suatu objek visual didalam pikiran mereka.⁴⁹ Pembelajaran praktikum anatomi dengan didukung media pembelajaran kadaver dan atlas anatomi dapat meningkatkan kemampuan visual spasial dari para tutor dan *tutee*. Penelitian ini menemukan bahwa para tutor yang terlatih untuk memahami struktur-struktur anatomi selama praktikum selama pembelajaran PAL dapat dengan mudah mengimajinasikan fenomena dari suatu kelainan penyakit maupun prosedur tindakan medis didalam pikiran mereka, sehingga mempermudah proses pemahaman materi kedokteran klinis. Sejalan dengan temuan Sandra Berney dkk. pada penelitian di University of Lyon, Prancis pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan spasial terlibat baik dalam penggalan informasi pembelajaran anatomi dan pengerjaan dari tugas anatomi.⁵⁰ Didukung oleh penelitian Capstick dari Cardiff University pada tahun 2004, dimana ditemukan adanya peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan prosedural para tutor.³¹

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode PAL dapat memicu

motivasi belajar para tutor dan *tutee*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loda dkk. pada tahun 2020 di Universitas Tuebingen menemukan bahwa metode PAL menghadirkan lingkungan belajar yang nyaman untuk pertukaran ilmu serta dapat meningkatkan motivasi belajar.⁵¹ Penelitian Bugaj dkk. di Universitas Heidelberg pada tahun 2019, menemukan bahwa metode PAL memberikan ruang untuk berkolaborasi antara tutor dan *tutee*, dimana secara tidak langsung memberikan peluang untuk terbentuknya relasi diantara mereka.³² Hasil yang sama ditemukan pada penelitian ini, dimana PAL dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan peluang untuk memperluas relasi sosial para tutor.

Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa, metode PAL dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan dan keterampilan seperti mengajar, presentasi, komunikasi dari para tutor. Sejalan dengan penelitian Capstick dari Cardiff University pada tahun 2004 mengenai manfaat yang menemukan bahwa, selain dapat mengulang kembali materi pembelajaran sebelumnya, para tutor juga menjadi lebih percaya diri, mampu berbicara dihalayak umum, serta meningkatkan kemampuan presentasi mereka.³¹ Mendukung kepada hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Hesham Khalid dkk. pada tahun 2018 di Universitas London menemukan bahwa metode PAL dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri para tutor, selain itu para tutor berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan menjadi termotivasi untuk menjadi pengajar sebagai pilihan karier mereka kelak.⁵²

5.1.2 Hambatan Efektivitas PAL dalam Praktikum Anatomi

Penerapan metode PAL juga memiliki beberapa hambatan yang membuat metode ini tidak selalu efektif. Salah satu hambatan yang ditemukan didalam penelitian ini adalah kurangnya antusiasme *tutee*, hal ini menyebabkan kurangnya interaksi *tutee* selama diskusi, sehingga membuat pembelajaran PAL menjadi kurang efektif. Sejalan dengan temuan Burgess pada penelitiannya ditahun 2020 yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran kelompok akan efektif dengan banyaknya interaksi diantara *tutee* dan tutor.⁵³ Mendukung hasil penelitian ini, Penelitian Han dkk. di Universitas Nasional Chonnam pada tahun 2015 menemukan bahwa kesuksesan metode PAL terletak kepada interaksi ketika

proses pertukaran ilmu dan proses pemberian dan menerima umpan balik pembelajaran diantara tutor dan *tutee*.⁵⁴

Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya persiapan tutor sebelum pelaksanaan praktikum dapat mempengaruhi keefektivan dari metode PAL, dimana tutor menjadi kesulitan ketika menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari *tutee*. Sejalan dengan temuan Burgess pada penelitiannya tahun 2020 dimana seorang tutor yang mengikuti pelatihan dan pemberian materi yang cukup, dapat menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan merasa lebih siap untuk mengajar para *tutee*.⁵⁵ Mendukung hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan Mira Gusnita pada tahun 2020 di Universitas Andalas bahwa kurangnya persiapan materi dan kemampuan mengajar tutor dapat mempengaruhi keefektifan metode PAL dalam praktikum anatomi.⁵⁶

Hambatan lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya jumlah tutor yang hadir pada praktikum anatomi dengan metode PAL, hal ini terkait dengan kesulitan tutor dalam mengorganisir jadwal perkuliahan mereka dengan jadwal praktikum yang berlangsung. Sejalan dengan hasil penelitian ini, Wankiiri-Hale dkk. dalam penelitiannya pada tahun 2019 di Universitas Pittsburgh menyatakan bahwa dalam mempertahankan jumlah rasio tutor dan *tutee* yang seimbang untuk pembelajaran yang efektif dibutuhkan pengelolaan jadwal kegiatan PAL yang baik.⁵⁷ Mendukung hasil penelitian ini, penelitian Alexander Olausen dari Universitas Monash Australia pada tahun 2016 mengemukakan bahwa rasio tutor dan *tutee* dalam *peer tutoring* adalah satu tutor untuk tiga hingga sepuluh orang *tutee*, hal ini bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas suatu pembelajaran serta berperan dalam mempertahankan fokus para mahasiswa selama proses diskusi.⁵⁸

Hambatan terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya kepercayaan diri para tutor. Kepercayaan diri para tutor yang rendah dapat membuat penyampaian materi selama pembelajaran menjadi kurang baik sehingga berpengaruh kepada keefektifan metode pembelajaran PAL. Mendukung hasil penelitian ini, penelitian Bugaj dkk pada tahun 2019 menemukan bahwa kurangnya tingkat kepercayaan diri seorang tutor dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman atau juga pengetahuan mereka atas materi tersebut.³²

5.1.3 Peran Dosen Terhadap Efektivitas PAL dalam Praktikum Anatomi

Penerapan metode PAL dalam praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Unand sangat perlu untuk dievaluasi, dimana dalam penelitian ini ditemukan bahwa peran dosen sangat diperlukan dalam menilai apakah penerapan metode PAL telah efektif dan sudah mencapai target pembelajaran yang ada. Sejalan dengan pernyataan Furmedge dari University College London Medical School pada penelitiannya di tahun 2014 tentang perlunya sebuah tim yang berperan untuk memastikan kegiatan PAL berjalan dengan baik sambil menjaga kualitas dan relevansi dari seluruh kegiatan PAL.⁵⁹

Hasil penelitian ini menemukan bahwa seorang dosen dapat berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan praktikum anatomi berbasis PAL, selain itu peran dosen lainnya adalah dalam memberikan umpan balik kepada tutor dan *tutee* sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agius dkk. pada tahun 2017 menjelaskan bahwa dosen yang hadir selama praktikum anatomi berperan dalam memastikan kebenaran materi yang diberikan tutor kepada *tutee*.⁶⁰

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini bergantung kepada interpretasi peneliti terhadap makna yang tersirat dari hasil wawancara dan tidak dapat digeneralisasikan.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap tutor mahasiswa dari Program Studi Kedokteran UNAND angkatan 2017 dan 2018, maka dapat disimpulkan persepsi tutor mahasiswa terhadap efektivitas *Peer Assisted Learning* dalam praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, yaitu :

1. Persepsi tutor mahasiswa terhadap manfaat PAL dalam Praktikum Anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas :
 - A. Manfaat Akademik dari PAL, seperti membuat pembelajaran yang interaktif, menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, memperluas pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan motivasi belajar.
 - B. Manfaat PAL terhadap Keterampilan dan Kemampuan, seperti meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan keterampilan mengajar, meningkatkan keterampilan presentasi, meningkatkan kemampuan visual-spasial.
 - C. Manfaat PAL terhadap Psikis dan Sosial, seperti meningkatkan kepercayaan diri, melatih rasa tanggung jawab, memberikan ketenangan jiwa, meningkatkan relasi sosial, melatih kemampuan kerjasama.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PAL dalam praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas :
 - A. Kurangnya antusiasme para *tutee*, kurangnya tingkat kepercayaan diri dan persiapan materi para tutor, dan kurangnya jumlah tutor yang hadir selama kegiatan praktikum.
 - B. Peran dosen dalam menyusun dan menentukan target pembelajaran, mengawasi pelaksanaan metode PAL, memberikan umpan balik kepada tutor dan *tutee*.

6.2 Saran

1. Tutor

- A. Tutor mempersiapkan dan memahami materi yang akan disampaikan kepada *tutee* sebelum praktikum anatomi.
- B. Tutor harus menemui dosen atau instruktur anatomi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan praktikum, untuk mendapatkan pelatihan dan penyamaan persepsi mengenai materi-materi pokok yang menjadi target pembelajaran.
- C. Tutor meningkatkan kemampuan komunikasi, presentasi dan mengajar, sehingga dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar para *tutee*.

2. Dosen

- A. Dosen dapat memberikan umpan balik kepada tutor dan *tutee*.
- B. Dosen mengadakan seleksi bagi tutor untuk menguji kredibilitas tutor terkait standar pemahaman para tutor.

3. Institusi

- A. Institusi disarankan memasukkan metode PAL menjadi bagian dari program pembelajaran yang diterapkan di Fakultas Kedokteran Unand agar penerapannya menjadi lebih baik dan lebih terstruktur.
- B. Institusi memberikan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan praktikum anatomi dengan metode PAL.
- C. Institusi disarankan melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode PAL secara berkala.

4. Peneliti lain

- A. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk menjelajahi secara kualitatif persepsi tutor terhadap efektivitas metode PAL dalam pelaksanaan praktikum anatomi dilihat dari manfaat dan hambatan penerapan metode PAL

- B. Peneliti lain disarankan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai mengenai PAL terutama terkait pada manfaat metode PAL terhadap nilai akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bandyopadhyay R, Biswas R. Students' perception and attitude on methods of anatomy teaching in a medical college of West Bengal, India. *J Clin Diagnostic Res.* 2017;11(9):AC-10-AC-14.
2. Johnston ANB. Anatomy for nurses: Providing students with the best learning experiences. *Nurse Educ Pract.* 2010;1-17.
3. Lempp HK. Perceptions of dissection by students in one medical school: Beyond learning about anatomy. A qualitative study. *Med Educ.* 2005;39(3):318-25.
4. Johnston ANB, Hamill J, Barton MJ, Baldwin S, Percival J, Williams-Pritchard G, et al. Student learning styles in anatomy and physiology courses: Meeting the needs of nursing students. *Nurse Educ Pract.* 2015;15(6):415-20.
5. Green P. In and beyond the classroom A Literature Review of Peer Assisted Learning (PAL). *Natl He Stem Program.* 2011;1-8.
6. Diana S. Penerapan Strategi Peer Assisted Learning (PAL) Untuk meningkatkan Penguasaan Konsep Dalam Perkuliahan Embriologi Tumbuhan. *Prosiding Math Sci Forum.* 2014;417-22.
7. Waghmare JE, Sontakke BR, Tarnekar AM, Bokariya P, Wankhede V, Shende MR. Reciprocal peer teaching : an innovative method to learn gross anatomy. *J mahatma Gandhi Inst Med Sci.* 2010;15(January):40-3.
8. Olatoye R., Adekoya Y. Effect of four teaching strategies on senior secondary students' achievement in an aspect of agricultural science. *African J Educ Stud Math Sci.* 2010;7(1):320-32.
9. Nestel D, Kidd J. Peer tutoring in patient-centred interviewing skills: Experience of a project for first-year students. *Med Teach.* 2003;25(4):398-403.
10. Burke J, Fayaz S, Graham K, Matthew R, Field M. Peer-assisted learning in the acquisition of clinical skills: A supplementary approach to musculoskeletal system training. *Med Teach.* 2007;29(6):577-82.
11. Tolsgaard MG, Gustafsson A, Rasmussen MB, Høiby P, Müller C, Ringsted C. Student teachers can be as good as associate professors in teaching clinical skills. *Med Teach.* 2007;29(6):553-7.
12. Yu TC, Wilson NC, Singh PP, Lemanu DP, Hawken SJ, Hill AG. Medical students-as-teachers: A systematic review of peer-assisted teaching during medical school. *Adv Med Educ Pract.* 2011;2(June):157-72.
13. Weyrich P, Celebi N, Schrauth M, Möltner A, Lammerding-Köppel M, Nikendei C. Peer-assisted versus faculty staff-led skills laboratory training: A randomised controlled trial. *Med Educ.* 2009;43(2):113-20.
14. Saharnauli J. Verawaty Simorangkir. Metode Pembelajaran Peer Assisted Learning pada Praktikum Anatomi. *J Pendidik Kedokt Indones.* 2015;4(2):58-64.
15. Alwafi Ridho Subarkah. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Peer Assisted Learning (PAL) Praktikum Anatomi Dengan Hasil Ujian Praktikum Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2018;
16. Hill E, Liuzzi F, Giles J. Peer-assisted learning from three perspectives : student , tutor and co-ordinator. *Clin Teach.* 2010;7(4):244-6.

17. Walgito B. Pengantar Psikologi Umum. Rajawali Perss. 2013. 87–90 p.
18. Tahir A. Buku Ajar Perilaku Organisasi. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish; 2014. 55 p.
19. Thalib SB. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. 1st ed. Jakarta: Kencana; 2010. 174–175 p.
20. Adediwura A. A, Tayo B. Perception of Teachers' Knowledge, Attitude and Teaching Skills as Predictor of Academic Performance in Nigerian Secondary Schools. *Educ Res Rev.* 2007;2(7):165–71.
21. Laura AK. Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif. Jakarta: Salemba Humanika. 2010. 240–279 p.
22. Goldstein EB. Sensation and Perception, Eighth Edition. 8th ed. Canada: Wadsworth; 2009. 6–9 p.
23. Soriano-Moreno AN, Delgado-Raygada JE, Peralta CI, Serrano-Diaz ES, Canaza-Apaza JM, Toro-Huamanchumo CJ. Perception of medical students about courses based on peer-assisted learning in five Peruvian universities. *BMC Res Notes.* 2020;13(1):5–10.
24. Hakim L, Saputra O, Lisiswanti R. Persepsi Mahasiswa tentang Peer-Assisted Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Laboratorium Klinik (Clinical Skills Lab / CSL) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Student Perceptions about Peer-Assisted Learning in Clinical Skills Lab / CSL. *Majority.* 2017;6(3):32–8.
25. Pakarti GE, Wasityastuti W, Prabandari YS. Persepsi Mahasiswa terhadap Instruktur Sebaya pada Praktikum Pendengaran di Laboratorium Ilmu Faal Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *J Pendidik Kedokt Indones.* 2013;2(1):26–35.
26. Kusdhiarningsih B, Sundari S. Penerapan Metode Pembelajaran Peer Assisted Learning (PAL) Pada Skills Lab Dan Objectived Structured Clinical Examination (OSCE) : a Literatur Review. *J EDUNursing.* 2019;3(1):1–11.
27. Speirs NM. Peer Assisted Learning. University Edinburgh. :1–3.
28. Henning BJM, Weidner TG, Melissa C. Peer Assisted Learning in Clinical Education: Literature Review. *Athl Train Educ J.* 2008;3:84–90.
29. Akbar MR, Oktaria D, Nisa K, Sari MI, Kedokteran F, Lampung U, et al. Persepsi Mahasiswa terhadap Peer-Assisted Learning dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung : Sebuah Studi Kualitatif. *Majority.* 2020;9:1–8.
30. Topping KJ. Trends in peer learning. *Educ Psychol.* 2005;25(6):631–45.
31. Capstick S. Benefits and Shortcomings of Peer Assisted Learning (PAL) in Higher Education : an appraisal by students. In: *Peer Assisted Learning Conference.* 2004.
32. Bugaj TJ, Blohm M, Schmid C, Koehl N, Huber J, Huhn D, et al. Peer-assisted learning (PAL): skills lab tutors ' experiences and motivation. *BMC Med Educ.* 2019;19(353).
33. Setyaningsih E. Efektivitas Pelaksanaan Praktikum Anatomi Hewan Pendidikan Biologi FKIP UMS Tahun 2011 / 2012 dan 2012 / 2013 Ditinjau dari Nilai Akhir Praktikum. *J Bioedukatika.* 2015;3(2):21–5.
34. Eliyarti, Rahayu C. Deskripsi efektivitas kegiatan praktikum dalam perkuliahan kimia dasar mahasiswa teknik. *EduSains J Pendidik Sains Mat.*

- 2019;7(2):51–60.
35. Moore KL, Dalley IAF, Agur AMR. Clinically Oriented Anatomy. 8th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer Health; 2018. 84–90 p.
 36. Ziser SW. Introduction to Anatomy & Physiology Lab Manual. 2018.
 37. Murti S, Muhibbuddin, Nurmaliah C. Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Peningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Psikomotorik Pada Perkuliahan Anatomi Tumbuhan. *J Biol Edukasi*. 2014;6(1):1–8.
 38. Rahayuningsih E, Dwiyanto D. Pemberlajaran di Laboratorium. 2005.
 39. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung: Alfabeta; 2013.
 40. Raco J. Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. Jakarta: Grasindo; 2010.
 41. Andhika bagaskara radya. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Academic Performance Mahasiswa Internasional Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan Studi Kualitatif. *Univ Andalas*. 2019;
 42. Helaluddin, Wijaya H. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. 1st ed. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar; 2019.
 43. Guraya SY, Abdalla ME. Determining the effectiveness of peer-assisted learning in medical education: A systematic review and meta-analysis. *J Taibah Univ Med Sci [Internet]*. 2020;15(3):177–84.
 44. Nelson AJ, Nelson S V., Linn AMJ, Raw LE, Kildea HB, Tonkin AL. Tomorrow’s educators...today? Implementing near-peer teaching for medical students. *Med Teach*. 2013;35(2):156–9.
 45. Mary A, Sandra V. Teaching to learn : Using peer-assisted learning to complement the undergraduate dental curriculum. 2020;(November):1–6.
 46. Williams SE, Hawkins HG, Khalil MK, Carolina S. Utilizing Medical Students as Internal Assets to Enhance Gross Anatomy Laboratory Learning. 2019;(July):0–6.
 47. Doherty DO, Keague HM, Harney S, Browne G, Mcgrath D. What can we learn from problem-based learning tutors at a graduate entry medical school? A mixed method approach. 2018;1–12.
 48. Carr SE, Brand G, Wei L, Wright H, Nicol P, Metcalfe H, et al. Helping someone with a skill sharpens it in your own mind: A mixed method study exploring health professions students experiences of Peer Assisted Learning (PAL). *BMC Med Educ [Internet]*. 2016;16(1):1–10.
 49. Sudirman S, Alghadari F. Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Spasial dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah?: Suatu Tinjauan Literatur. *J Instr Math*. 2020;1(2):60–72.
 50. Berney S, Bétrancourt M, Molinari G, Hoyek N. How spatial abilities and dynamic visualizations interplay when learning functional anatomy with 3D anatomical models. *Anat Sci Educ*. 2015;8(5):452–62.
 51. Loda T, Erschens R, Nikendei C, Zipfel S. Qualitative analysis of cognitive and social congruence in peer-assisted learning – The perspectives of medical students , student tutors and lecturers. *Med Educ Online [Internet]*. 2020;25(1).
 52. Khalid H, Shahid S, Punjabi N, Sahdev N. An integrated 2-year clinical skills peer tutoring scheme in a uk-based medical school: Perceptions of

- tutees and peer tutors. *Adv Med Educ Pract.* 2018;9:423–32.
53. Burgess A, Diggele C Van, Roberts C, Mellis C. Facilitating small group learning in the health professions. *BMC Med Educ* [Internet]. 2020;20(Suppl 2):1–6.
 54. Han E, Chung E, Nam K. Peer-Assisted Learning in a Gross Anatomy Dissection Course. 2015;
 55. Burgess A, Diggele C Van, Roberts C, Mellis C. Planning peer assisted learning (PAL) activities in clinical schools. *BMC Med Educ* [Internet]. 2020;20(Suppl 2):1–7.
 56. Gusnita M, Afrainin Syah N. Persepsi Mahasiswa Tentang Peer Assisted Learning (PAL) Dalam Praktikum Anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas : Studi Kualitatif. 2020;
 57. Dmd CW, Horvath Z, Bs CM, Bs NS. Assessment of a student peer-tutoring program focusing on the benefits to the tutors. 2020;(April 2019):695–703.
 58. Olausson A, Reddy P, Irvine S, Williams B. Peer-assisted learning: Time for nomenclature clarification. *Med Educ Online.* 2016;21(1):1–8.
 59. Furnedged DS, Iwata K, Gill D. Peer-assisted learning – Beyond teaching : How can medical students contribute to the undergraduate curriculum? *Assisted Learning.* 2014;(2013):812–7.
 60. Agius A, Calleja N, Camenzuli C, Sultana R, Pullicino R, Zammit C, et al. Perceptions of First-Year Medical Students towards Learning Anatomy Using Cadaveric Specimens through Peer Teaching. 2017;00:1–12.

Lampiran 1 Surat permohonan Informan Penelitian

SURAT PERMOHONAN INFORMAN PENELITIAN

Yth.

Calon Informan Penelitian

di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ferdian Rahmat Hayafi

No. BP : 1710313057

Bermaksud akan melaksanakan penelitian dengan judul “Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap Efektivitas *Peer Assisted Learning* Dalam Praktikum Anatomi Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas: Studi Kualitatif”.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi informan penelitian. Semua informasi dari hasil penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda bersedia, Saya memohon kesediaan Anda untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah saya lampirkan.

Atas perhatian dan kesediaan Anda menjadi informan, Saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Ferdian Rahmat Hayafi

Lampiran 2 Lembaran Persetujuan Informan Penelitian (Informed Consent)

LEMBARAN PERSETUJUAN INFORMAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

No. BP :

Bersedia menjadi informan dalam penelitian dengan judul “Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap Efektivitas *Peer Assisted Learning* Dalam Praktikum Anatomi Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas: Studi Kualitatif”.

Pada penelitian ini, Saya sebagai informan penelitian, juga bersedia untuk direkam secara audiotorik (rekaman suara) demi kepentingan penelitian.

Demikian surat persetujuan ini Saya tanda tangani tangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan Saya sebagai informan penelitian.

Padang,.....
Informan Penelitian

()

**PERTANYAAN WAWANCARA PERSEPSI TUTOR MAHASISWA
TERHADAP EFEKTIVITAS *PEER ASSISTED LEARNING* DALAM
PRAKTIKUM ANATOMI**

1. Pandangan Mengenai Penerapan Metode PAL dalam Praktikum Anatomi

Bagaimana pendapat anda terhadap penerapan metode PAL dalam praktikum Anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

2. Manfaat Penerapan Metode PAL dalam Praktikum Anatomi

a. Aspek Pengetahuan, pemahaman, dan Akademik

Bagaimana menurut anda mengenai manfaat penerapan metode PAL dalam praktikum Anatomi dari aspek pengetahuan, pemahaman dan pencapaian akademik yang anda rasakan?

b. Aspek Kemampuan dan Keterampilan

Apakah menurut anda penerapan metode PAL dalam praktikum Anatomi memberikan manfaat kedalam pengembangan kemampuan dan keterampilan anda?

c. Aspek Psikologi dan Sosial

Bagaimana menurut anda mengenai manfaat penerapan metode PAL dalam praktikum Anatomi terhadap psikologi dan sosial anda?

3. Hambatan Penerapan Metode PAL dalam Praktikum Anatomi

a. Menurut anda adakah kendala dan hambatan dalam penerapan metode PAL selama praktikum Anatomi berlangsung?

b. Apakah ada solusi yang anda lakukan untuk menghadapi kendala dan hambatan tersebut? dan jika ada bagaimana cara anda menghadapi kendala dan masalah tersebut?

4. Peran Dosen Terhadap Keefektifan Metode PAL dalam Praktikum Anatomi

Bagaimana menurut anda mengenai peran dosen pembimbing terhadap keefektifan dari metode PAL selama praktikum berlangsung?

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KEDOKTERAN

Kampus Universitas Andalas Limau Manis Padang, Sumatera Barat 25163
Telepon : +62 751-31746, Faksimile : +62 0751-32838, Dekan : +61 751-39844
Laman ; <http://fk.unand.ac.id> e-mail : dekanat@fk.unand.ac.id

Nomor : B-9160 /UN16.02.WD 1/PP/2021
Lamp :-
Hal : Izin Pelaksanaan Penelitian

21 September 2021

Yth. Ketua Program Studi Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
Padang

Dengan hormat ,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian untuk pembuatan Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan Judul " Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap Efektifitas *Peer Assisted Learning* dalam Praktikum Anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas : Studi Kualitatif " oleh :

Nama : Ferdian Rahmat Hayafi
No.BP : 1710313057
Alamat : Jalan Abdul Muis No.12 F Jati Baru, Padang Timur
No.HP/Email : 085360910210/ferdianrahmat120599@gmail.com
Pembimbing : 1. dr. Nur Afrainin Syah, M.Med, Ed, PhD, Sp.DLP
2. Dra. Dian Pertiwi, MS

Maka dimohon kesediaan Saudara untuk dapat mengizinkan dan memfasilitasi mahasiswa tersebut dalam pelaksanaan penelitian di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan memperhatikan protokol kesehatan terkait pencegahan Covid -19.

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,



Dr. Eryda, Sp.PK(K), M.Kes
NIP. 19701002 199903 2 002

Lampiran 5 Surat Kaji Etik Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KEDOKTERAN
KOMISI ETIK PENELITIAN

Alamat : Kampus Universitas Andalas, Limau Manis Padang Kode Pos 25163
Telepon : 0751-31746, Faksimile : 0751-32838, Dekan : 0751-39844
Laman : <http://fk.unand.ac.id> e-mail : dekanat@fk.unand.ac.id

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

No : 500/UN.16.2/KEP-FK/2021

Tim Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, dalam upaya melindungi Hak Azasi dan Kesejahteraan Subjek Penelitian kedokteran/kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol penelitian dengan judul :

The Research Ethics Committee of Medical Faculty Andalas University, in order to protect human rights and welfare of medical health research subject, has carefully reviewed the research protocol entitled :

Persepsi Tutor Mahasiswa Terhadap Efektivitas Peer Assisted Learning Dalam Praktikum Anatomi Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas: Studi Kualitatif

Nama Peneliti Utama : Ferdian Rahmat hayafi
Principal Researcher

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
Institution

Protokol Penelitian tersebut dapat disetujui pelaksanaannya.
and approved the research protocol.

Padang, 08 September 2021

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
Dean of Medical Faculty Andalas University

Ketua
Chairman

Dr. dr. Afriwardi, SH. Sp.KO, MA
NIP. 196704211997021001



Dr. dr. Yuliarni Syafrita, SpS (K)
NIP. 196407081991032001

Keterangan/notes:

Keterangan lolos kaji etik ini berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.

This ethical approval is effective for one year from the due date.

Jika ada kejadian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komisi Etik Penelitian.

If there are Serious Adverse Events (SAE) should be immediately reported to the Research Ethics Committee.